

**ANALISIS RETORIKA DAKWAH DA'I SULAIMAN DALAM MENARIK
MINAT MAD'U MENDENGARKAN CERAMAH DI KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Dakwah dan Komunikasi

Oleh:

Aditya Ramadhan

NIM: 11.15.3.032

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

**ANALISIS RETORIKA DAKWAH DA'I SULAIMAN DALAM MENARIK
MINAT MAD'U MENDENGARKAN CERAMAH DI KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

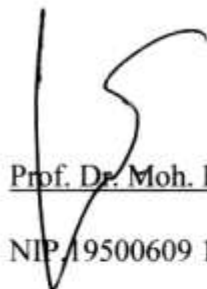
Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dakwah dan Komunikasi
Oleh:

Aditya Ramadhan

NIM: 11.15.3.032

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing 1



Prof. Dr. Moh. Hatta

NIP.19500609 197803 1 001

Pembimbing 2



Dr. Mailin, MA

NIP.19770907 200710 2 004

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

Nomor : Istimewa

Lampiran : 7 (Tujuh) Exp.

Hal : Skripsi

An. Aditya Ramadhan

Medan, 10 Februari 2020

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fak. Dakwah &
Komunikasi UIN-SU

Di-

Medan

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Aditya Ramadhan, NIM. 11.15.3.032 yang berjudul : **“Analisis Retorika Dakwah Da’i Sulaiman Dalam Menarik Minat Mad’u Mendengarkan Ceramah Di Kabupaten Serdang Bedagai”** Maka kami berpendapat skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam

Pembimbing I



Prof. Dr. Moh. Hatta
NIP: 19500609 197803 1 001

Pembimbing II



Dr. Mailin, MA
NIP: 19770907 200710 2 004

*Accepted
10-02-2020*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williém Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925, Fax. 6615683
Medan Estate 20371

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Analisis Retorika Dakwah Da'i Sulaiman Dalam Menarik Minat Mad'u Mendengarkan Ceramah di Kabupaten Serdang Bedagai**, An. Aditya Ramadhan, NIM. 11153032 yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah pada tanggal 17 April 2020, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Dr. Muktaruddin, MA
NIP. 19730514199803 1 002

Sekretaris

Dr. Winda Kustiawan, MA
NIP. 19731229 199903 1 001

Anggota Penguji

1. **Dr. Muktaruddin, MA**
NIP. 19730514 199803 1 002
2. **Dr. Winda Kustiawan, MA**
NIP. 19731229 199903 1 001
3. **Prof. Dr. Mohd. Hatta**
NIP. 19500609 197803 1 001
4. **Dr. Mailin, MA**
NIP. 19770907 200710 2 004

Mengetahui :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Sumatera Utara Medan

Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005

SURAT PERNYATAAN

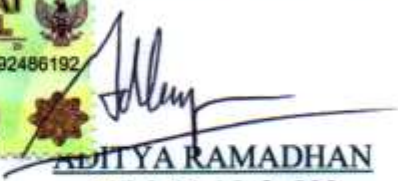
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aditya Ramadhan
Nim : 11. 15. 3. 032.
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Analisis Retorika Dakwah Da'i Sulaiman Dalam Menarik Minat Mad'u Mendengarkan Ceramah Di Kabupaten Serdang Bedagai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 10 Februari 2020
Yang Membuat Pernyataan




ADITYA RAMADHAN
NIM. 11.15. 3. 032.

ADITYA RAMADHAN, Analisis Retorika Dakwah Da'i Sulaiman Dalam Menarik Minat Mad'u Mendengarkan Ceramah Di Kabupaten Serdang Bedagai. (2020).

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Medan, 2020.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui retorika dakwah da'i sulaiman dalam menarik minat mad'u mendengarkan ceramah di Kabupaten Serdang Bedagai. Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, untuk ini menjelaskan fenomena yang terjadi dilapangan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh dari informan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara mendalam (*deepp interview*), observasi, dan dokumentasi.

Temuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Kurangnya minat masyarakat mendengarkan ceramah di Kabupaten Serdang Bedagai, (2) Maraknya hiburan malam kibot bongkar, party musik dj, pergaulan bebas, dan narkoba ditengah-tengah masyarakat, (3) Perspektif negatif masyarakat tentang ceramah (4) Retorika da'i tidak baik dalam penyampaian dakwahnya, (5) Gaya ceramah da'i yang kurang menarik dan tidak sesuai dengan masyarakat.

Untuk meningkatkan minat mad'u mendengarkan ceramah di Kabupaten Serdang Bedagai perlu dilakukan variasi dalam berdakwah, dengan menggunakan materi dakwah yang sesuai dengan kondisi yang ada dimasyarakat Kabupaten Serdang Bedagai, tidak terlalu monoton dalam menggunakan humor, memakai retorika yang baik, da'i harus memilih dan menggunakan bahasa yang tepat, dan sosok popularitas seorang da'i berperan penting dalam menarik jamaah untuk hadir.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Retorika Dakwah Da’i Sulaiman Dalam Menarik Minat Mad’u Mendengarkan Ceramah Di Kabupaten Serdang Bedagai”. Shalawat dan salam juga senantiasa penulis curahkan kepada Rasulullah SAW, yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam yang berilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Terima kasih dan rasa sayang yang tak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Mahrizal Amri dan Ibunda Nur Sari Dewi. Terima kasih atas doa yang tulus dan mengalir tiada henti, kasih sayang yang selalu tercurah, perhatian, dorongan semangat serta kepercayaan. Terima kasih karena sudah memberikan bimbingan yang baik, juga contoh teladan untuk penulis. Juga kepada Kakak saya tercinta Menara Alfisyah S.Pd, dan adik yang saya cintai Adinda Diah Faza. Semoga kebaikan dan kebahagiaan selalu mengiringi setiap langkah kita.
2. Bapak TGS. Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Bapak Wakil Rektor I, II dan III.
3. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU, juga kepada seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih kepada

seluruh kepegawaian di bidang akademik, penulis ucapkan terima kasih atas segala bantuan yang telah mempermudah dalam segala urusan.

4. Bapak Dr. Muktaruddin, MA, dan Dr. Winda Kustiawan, MA, selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan komunikasi penyiaran islam Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN sumatera utara, juga kepada Ibu Indi Tri Asti M.Kom.I. yang telah memberikan kebijaksanaan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Kepada Bapak Prof. Dr. Moh. Hatta, selaku penasehat akademik sekaligus dosen pembimbing I saya, dan juga Ibu Dr. Mailin MA selaku pembimbing II atas bimbingan, arahan serta masukan selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
6. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan Akademik, serta Pegawai Tata Usaha yang telah banyak membantu mahasiswa dalam proses kelancaran kegiatan Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU.
7. Kepada Da'i Sulaiman, selaku objek penelitian yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan data-data kepada penulis untuk melengkapi skripsi ini.
8. Kepada Ustadz Riduan selaku abang kandung Da'i Sulaiman, Ustadz Irham Lubis S.Pd,I, M.Pd, selaku guru agama Da'i Sulaiman, Ustadz Salahuddin S.Pd,I, M.Pd, Ketum JPRMI Serdang Bedagai, Ustadz Abdul Salim S.Pd,I, Ketum Forsil Mahasiswa Serdang Bedagai, Syamsudin yang telah bersedia diwawancarai untuk mencari informasi tentang dakwah Da'i Sulaiman.

9. Masyarakat Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai atas antusias dan partisipasi yang tinggi dalam mengikuti dakwah Da'i Sulaiman.
10. Kepada keluarga besar pihak ayah dan mama saya, Ibuk Yuyun, Bang Ramadhan, Ibuk Santi yang sudah menerima saya di rumahnya selama saya kuliah di Medan jauh dari orang tua, juga kepada saudara-saudara sepupuku yang senantiasa menanyakan *apan aku wisuda?*.
11. Kemudian terima kasih kepada teman-teman seperjuangan di Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi stambuk 2015. Secara khususnya kepada sahabat saya satu atap di KOS-KOSAN CERIA yang selalu siap mendorong astutik, dan vespa saya yang sering mogok, Musthafa Khairi, Robi Setiawan, M. Wahyu Yazim.
12. Sahabat-sahabat susah, senang, lucu-lucuan yang penting bisa kumpul nongkrong walaupun duit pas-pasan, Basopi, Yogi, Aldi, Aswandi, Iqbal, Sofyan, Munandar, Alvin, Fajar, Handoko, Hafiz, Kuncoro, Robi, Audiva, yang telah bersama-sama mulai awal perkuliahan sampai sekarang dan semoga selamanya.
13. Teman saya dari sd, smp, sampai kuliah sama-sama terus, yaitu Hana Mujahidah S.H, yang selalu saya buat susah, tetapi selalu support dan membantu dalam revisi skripsi saya.
14. Organisasi JPRMI Serdang Bedagai, FUIB Serdang Bedagai, Forsil Mahasiswa Serdang Bedagai, KAMMI Merah Saga, yang telah membesarkan dan mendidik saya menjadi aktivis dakwah sampai sekarang.
15. Grup Poligami Menuju Syurga yang diketuai oleh saya sendiri, yang beranggotakan 7 bidadari syurga Shintia Dwi Anggita Amd. Ab, Nursafitri,

Ummul Khair, Dea Ayu Lestari Srg, Rabiah Al Adawiyah, Mellisa, dan Ulfida Warni Nasution S.Pd, yang selalu heboh lihat abangda nya belum wisuda juga, dan hampir setiap minggu menanyakan *kapan abangda sidang?* namun tetap selalu support dan doakan agar lekas sidang dan wisuda karna dijanjikan bakal ditaraktir makan.

16. KMT SERGAI (Komunitas Motor Tua Serdang Bedagai) & BOSS (Brother Scooterist Sei Rampah) tempat aku berdakwah dikalangan anak motor tua klasik, yang slalu support dan masih mau mendengarkan arahan saya ketika saya ajak solat ditengah perjalanan saat touring.

17. Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Atas semua bantuan yang diberikan. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan yang telah diberikan dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan kepada para pembaca. Penulis menyadari adanya keterbatas kemampuan dalam penyelesaian skripsi ini, diharapkan pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini.

Medan, 10 Februari 2020

ADITYA RAMADHAN

NIM.11.15.3.032

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Batasan Istilah.....	8
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Ruang Lingkup Retorika	13
1. Pengertian Retorika.....	13
2. Tujuan dan Manfaat Retorika	17
a. Tujuan Retorika.....	17
b. Manfaat Retorika.....	17
3. Lima Hukum Retorika	18

B. Ruang Lingkup Dakwah	20
1. Pengertian Dakwah.....	20
2. Unsur-Unsur Dakwah.....	22
a. Subjek Dakwah (Da'i)	22
b. Objek Dakwah (Mad'u)	24
c. Metode Dakwah.....	25
d. Tujuan Dakwah.....	27
e. Materi Dakwah.....	28
C. Hubungan Retorika Dengan Dakwah	29
D. Kerangka Berpikir	31
E. Kajian Terdahulu	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Informan Penelitian.....	35
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Menjaga Keabsahan Data	38
G. Teknik Analisi Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Biografi Da'i Sulaiman	41
1. Riwayat Hidup dan Pendidikan Da'i Sulaiman	41
2. Aktifitas Da'i Sulaiman	44

B. Deskripsi Lokasi Penelitian	45
C. Konsep Dakwah Da'i Sulaiman.....	47
D. Retorika Da'i Sulaiman.....	49
E. Penerapan Retorika Dakwah Da'i Sulaiman.....	52
F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Mad'u Mendengarkan Ceramah Di Kabupaten Serdang Bedagai.....	72
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan mayoritas umat muslim saat ini sebagian besar diisi dengan kegiatan-kegiatan bernuansa agamis. Mulai dari bangun tidur dan melaksanakan shalat subuh sampai malam hari mayoritas muslim di Indonesia dapat menyaksikan berbagai acara religi melalui televisi, begitu juga melalui *handphone android*, atau *youtube channel* dengan mudah kita dapat mengakses acara bernuansa Islami. Kemudian ditampilkan drama serial yang mengisahkan tentang sejarah umat Islam pada waktu itu yang masih jahiliyah. Bahkan, diwaktu tertentu banyak tayangan yang menyiarkan secara langsung tentang kegiatan dakwah diberbagai tempat.

Media yang ada pada saat ini memudahkan orang-orang yang tidak memiliki waktu untuk menyaksikan langsung kajian agama disaat orang-orang sibuk dengan aktivitasnya, mereka dapat menyaksikan kajian agama lewat media elektronik yang mereka miliki, atau melalui sedurat kabar, majalah, buku-buku, atau dari jejaring internet dan media sosial. Sehingga, saat ini orang-orang tidak perlu khawatir dalam mendapatkan informasi terhadap kegiatan dakwah, karena dimanapun kita berada kita dapat mengakses semua informasi tersebut dari media-media yang tersedia.

Sementara disebagian tempat baik pedesaan maupun perkotaan, rutinitas dakwah begitu intensif dilakukan, baik itu peringatan hari besar Islam, majelis ta'lim, kultum selesai solat fardhu, tahlilan, aqiqah, halaqah, resepsi pernikahan, seminar, bedah buku, dan silahturrahim atau pertemuan antar warga. Kegiatan tersebut semua

tidak terlepas dari kegiatan mengajak orang kejalan Allah untuk fastabikul khairat dan berada dalam kebenaran.¹

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, yang memiliki arti mengajak, menyeru, dan memanggil.² Beban dakwah bukan hanya ditujukan kepada Nabi dan Rasul, atau para sahabat-sahabatnya, namun dibebankan kepada seluruh umat manusia terkhusus ummat muslim, dikarenakan dakwah merupakan hal yang sangat penting dalam Islam.

Metode dakwah seperti yang dikatakan oleh Ibnu Qoyyim, yaitu dengan *bil hikmah* atau mengetahui tentang kebenaran, tidak mengingkari perkataannya, dan menjalankan perintah Allah dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, mendalami syariat Islam dan hakikat iman sebenarnya, dan meletakkan sesuatu sesuai pada tempatnya, sehingga mampu menyesuaikan dimana dirinya berdakwah dengan zaman yang semakin canggih namun tidak bertentangan pada syariat Islam. Kemudian berdakwah dengan *mau'idzoh hasanah* atau unsur-unsur bimbingan dengan kisah-kisah positif dan pesan moral yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam hidup agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.³

Berdakwah juga harus sabar dalam menerima argumentasi dari orang lain, dan ketika ditemui perdebatan didalam dakwah, maka seorang da'i harus mampu menanggapi dengan sikap yang santun tidak melahirkan perpecahan dengan gunakan bukti yang kuat berupa firman Allah maupun hadits. Maka seorang da'i harus menguasai bukan hanya satu bidang saja namun harus memiliki wawasan yang luas.

¹ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 13-14

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2013) , h. 1

³ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media. 2003), h. 16-17

Dengan wawasan yang dimiliki seorang da'i, diharapkan dapat memilih metode dan materi yang tepat pada sasaran dakwah, sehingga tidak ada terkesan memaksa dalam mengambil keputusan, dan dakwah lebih demokrasi dengan memberikan kebebasan terhadap pendengarnya dalam mengambil tindakan kedepannya.⁴

Allah SWT telah memerintahkan manusia agar selalu menyeru kepada kebajikan, seperti yang dijumpai dalam Q.S. Ali Imran: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”*⁵

Ayat tersebut menekankan kepada kita agar ada segolongan kaum muslimin yang menyeru kepada jalan Islam, dan melarang dari berbuat kemaksiatan, agar mendapat derajat yang tinggi disisi Allah SWT.

Dakwah menurut Prof. H.M. Arifin, M.Ed., yaitu sebuah usaha yang dilakukan untuk mengajak orang lain dalam berbuat kebajikan secara lisan, tulisan, maupun perilaku dengan sadar dan terencana untuk mempengaruhi orang lain secara individual maupun kelompok agar timbul suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan tanpa adanya unsur keterpaksaan.⁶

⁴ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama. 1997) h. 46

⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta: Bumi Restu, 1990), h. 63

⁶ H.M. Arifin., *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.5, 2000), h. 6

Perlu diketahui bahwa dakwah lebih mudah diterima apabila da'i mampu menempatkan dirinya sesuai kondisi mad'u yang dihadapinya. Karena pada dasarnya manusia itu berbeda tingkat kecerdasan, dan status sosial ditengah masyarakat. Dakwah akan terlihat membosankan jika disampaikan dengan bahasa yang terlalu baku, dan tidak sesuai kondisi mad'u, itu yang membuat masyarakat juga sulit dalam memahaminya. Untuk itu dakwah perlu digunakan metode yang menarik agar orang selalu ingin mendengarkannya.

Da'i pada dasarnya ibarat seorang guide yang memandu perjalanan bagi orang-orang yang ingin mendapat keselamatan didunia maupun diakhirat, dengan menunjukkan jalan kebenaran oleh kaum muslimin agar mencapai ridho-Nya Allah SWT. Oleh sebab itu, seorang da'i memiliki kedudukan yang penting sebagai sosok pemuka agama sekaligus pemimpin yang harus diteladani ditengah-tengah masyarakat meskipun tidak ada delegasi secara resmi, namun pengakuan tersebut tumbuh secara bertahap dilingkungan masyarakat.

Sebagai seorang yang memiliki kedudukan yang sangat penting didalam kelompok masyarakat, da'i harus mampu menjalin komunikasi yang harmonis antara dirinya dengan kalangan masyarakat. Da'i harus menunjukkan kredibilitasnya sebagai seorang tokoh pemuka agama, dan harus mampu menyesuaikan tutur kata dalam berbicara, serta harus mengerti latar belakang dan kondisi mad'u yang sedang dihadapi.⁷

Era globalisasi sekarang ini yang semua serba canggih dan mudah, semua mampu diakses dengan cepat kesegala penjuru dunia apa yang kita inginkan dengan

⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2013), h. 69

berdiam diri saja di rumah. Maka tidak heran bahwa orang saat ini lebih asik dengan gadgetnya dimanapun, kapan pun, dan saat apapun, sehingga banyak orang saat ini semakin jauh dari kajian-kajian siraman rohani Islami dan mengabaikan ajakan orang disekelilingnya, karena terlalu sibuk dengan gadgetnya, serta dibarengi dengan maraknya pergaulan bebas, narkoba, serta hiburan malam.

Begitulah yang terjadi di Kab. Serdang Bedagai, yang merupakan kota pemekaran dari Kab. Deli Serdang yang kini menjadi buah bibir orang-orang. Kota ini dahulu sampai sekarang terkenal dengan kebudayaannya, makanan dodol dan oleh-oleh khas daerahnya, perkebunan kelapa sawit yang luas, pertanian, perikanannya, dan objek pariwisata nya berupa Pulau Berhala, dan pantai-pantai pasir putih yang terbentang luas dipinggiran Selat Malaka yang menjadi salah satu tujuan destinasi wisatawan lokal Sumatera Utara maupun mancanegara, menjadikan Serdang Bedagai menjadi buah bibir dan pusat perhatian. Namun kini ada yang lebih membuat kota ini semakin dikenal, tetapi dari sisi negatifnya yakni maraknya peredaran narkoba yang makin hari semakin bertambah, maraknya pergaulan bebas dikalangan remaja, party dj anak-anak sekolah, dan hiburan malam seperti kibot-kibot bongkar.

Peredaran narkoba di Kabupaten Serdang Bedagai sudah semakin darurat, dari data statistik BPS Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2016 saja menyebutkan, jumlah penduduk yang menggunakan narkoba 13.269 jiwa, dari 608.691 jiwa penduduk, dan akan terus meningkat dari tahun ke tahun. Pengguna narkoba ini dari

mulai kalangan anak-anak, pelajar, oknum pns, sampai aparaturnegara tentu sungguh sangat memprihatinkan⁸.

Selain daripada narkoba, kalangan pemuda di Serdang Bedagai semakin terkontaminasi dengan masuknya tren budaya barat seperti musik dj dan mabuk mabukan alkohol, dari mulai SD, SMP, SMA bahkan orang dewasa pun sering sekali mengikuti party-party musik dj tersebut sambil minum-minuman beralkohol, yang mereka adakan dipinggiran pantai jauh dari kota dan pantauan masyarakat. Maka tak heran, ada yang masih duduk dibangku sekolahan sudah harus putus sekolah, karena hubungan diluar nikah akibat pergaulan bebas.

Maraknya kibot-kibot bongkar yang kian hari juga kian menjamur di Kabupaten Serdang Bedagai, yang mempertontonkan biduanita yang berpakaian seksi sambil disawer uang sampai larut malam, yang sudah tentu membuat aqidah ummat Islam rusak, dan semakin jauh dari masjid serta kajian-kajian Islam. Penikmatnya bukan dari kalangan dewasa saja, akan tetapi sampai pelajar SD, SMP, dan SMA pun ikut menyaksikannya. Ironisnya mereka bukan hanya menonton, namun mereka sambil mabuk minuman alkohol, dan mengkonsumsi narkoba, dan menghirup lem kambing.\

Sebagian besar da'i-da'iyah, ustadz-ustadzjah dinilai masyarakat masih kurang mampu beradaptasi dan menghadapi mad'u dalam berdakwah di Kabupaten Serdang Bedagai. Maka tak heran jika masyarakat kurang berpartisipasi terhadap kegiatan dakwah. Selain daripada faktor hiburan malam, narkoba dan pergaulan bebas, hal ini disebabkan juga karena popularitas seorang da'i, dinilai tidak tepat

⁸<https://news.metro24jam.com/read/2017/0317/19418/13-ribu-pendduk-sergai-pakai-narkoba>. Diakses pada tanggal 30 Desember 2019 Pukul 11.12 WIB

dalam beretorika, konsep dakwahnya tidak beraturan, dan dakwah dinilai terlalu monoton, sehingga masyarakat bosan mendengarkan ceramah baik didalam masjid, kajian secara khusus, maupun tabligh akbar seperti perayaan hari besar Islam.

Faktor itulah yang membuat kajian-kajian Islami, dan perayaan hari besar Islam tidak begitu diganderungi oleh sebagian besar masyarakat di Kabupaten Serdang Bedagai. Anak-anak muda sulit sekali diajak untuk mengikuti kajian, paling bertahan 10-30 menit saja, setelah itu pulang, ataupun bercerita sambil main handphone. Masjid-masjid sepi akan jamaah, namun tempat-tempat maksiat, kibot-kibot bongkar semakin ramai. Sebagian besar da'i-da'iyah, ustadz-ustadzjah merasa kesulitan beradaptasi dan menghadapi medan dakwah di Kabupaten Serdang Bedagai.

Namun berbeda dengan sosok Da'i Sulaiman, yang mampu menyatukan berbagai kalangan masyarakat di Serdang Bedagai untuk hadir mendengarkan ceramah dalam acara kajian Islam, untuk hadir mengikuti kajian dan mendengarkan ceramahnya sampai selesai. Lalu bagaimanakah Da'i Sulaiman dalam menarik minat mad'u di Kabupaten Serdang Bedagai untuk hadir mengikuti kajian dan mendengarkan ceramah, ditengah-tengah maraknya narkoba, kibot-kibot bongkar, party dj, pergaulan bebas dan lain sebagainya?

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Retorika Dakwah Da'i Sulaiman Dalam Menarik Minat Mad'u Mendengarkan Ceramah di Kabupaten Serdang Bedagai”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat masyarakat mendengarkan ceramah
2. Strategi penyampaian yang dilakukan oleh para da'i kurang menarik
3. Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ceramah
4. Maraknya pergaulan bebas, narkoba, dan hiburan-hiburan malam

C. Pembatasan Masalah

Peneliti menyadari bahwa tidak mungkin semua data tentang dakwah Da'i Sulaiman dicantumkan didalam skripsi ini, dikarenakan aktifitas dakwah beliau sangatlah padat. Oleh karena itu, peneliti hanya memfokuskan pada retorika dakwah Da'i Sulaiman dalam berdakwah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang tersebut di atas, dapat dirumuskan bahwa inti dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu tentang retorika dakwah yang digunakan oleh Da'i Sulaiman yang disusun dalam beberapa pertanyaan berikut ini

1. Bagaimana konsep retorika dakwah Da'i Sulaiman?
2. Bagaimana strategi dakwah Da'i Sulaiman?

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya perbedaan persepsi dalam penelitian ini dipandang perlu dikemukakan batasan tentang istilah yang digunakan. Batasan istilah berikut ini adalah istilah kunci dari penelitian yang dilakukan :

1. Retorika Dakwah

Sebagaimana dikatakan oleh Plato bahwa retorika adalah kemahiran dalam mengaplikasikan bahasa melalui lisan sebagai jalan seseorang dalam mencapai pengetahuan yang luas dan sempurna. Secara etimologi retorika berasal dari bahasa latin atau Yunani kuno yakni "*Rhetorica*" yang memiliki arti seni berbicara. Retorika digunakan sebagai teknik dalam berpidato dan ilmu berbicara ketika didepan umum. Dapat kita pahami bahwa retorika sebenarnya adalah teknik seni berbicara dalam meyakinkan orang lain terhadap apa yang kita sampaikan ketika berada didepan umum.⁹

Dakwah berasal dari bahasa Al-Qur'an, diambil dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, secara lughowi (etimologi) memiliki persamaan arti dengan kata *an-nida'* yakni menyeru atau memanggil. Dakwah pada dasarnya berarti mengajak atau menyeru orang agar masuk kedalam Islam dan mempraktikkan ajaran Islam dalam segala bentuk rutinitas kehidupan manusia secara murni dan konsekwen¹⁰.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diartikan bahwa retorika dakwah ialah seni berbicara dalam menyampaikan ajaran Islam dikemas dalam bentuk ceramah, atau pidato sebagai ajakan ke jalan Tuhan (*Sabili Rabbi*).

2. Da'i Sulaiman

Da'i Sulaiman adalah seorang da'i yang berasal dari daerah Tanah Bertuah Negeri Beradat yakni Kabupaten Serdang Bedagai, yang merupakan finalis ajang pencarian bakat da'i da'iyah muda se-Indonesia distasiun televisi swasta Indonesia.

⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 171

¹⁰ T.A Lathief Rousydiy, *Dasar-Dasar Rhetorika Komunikasi Dan Informasi*, (Medan: Firma Rimbow, 1985), h. 39

Da'i Sulaiman berhasil mengharumkan Provinsi Sumatera Utara dengan sukses meraih juara 1 dalam acara Da'i Muda Indonesia MNC TV pada tahun 2014 silam.¹¹

3. Minat

Minat adalah keinginan dalam benak diri seseorang terhadap sesuatu, atau gairah dalam hati.¹²

4. Mad'u

Secara etimologi kata mad'u dari bahasa arab, diambil dari bentuk ism maf'il (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Menurut terminologi mad'u adalah orang atau kelompok yang lazim disebut dengan jama'ah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang da'i.¹³

5. Serdang Bedagai

Kabupaten Serdang Bedagai yang beribu kota Sei Rampah adalah kabupaten yang dimekarkan dari Kabupaten Deli Serdang sesuai dengan UU RI Nomor 36 Tahun 2003 pada tanggal 18 Desember 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Samosir dan Kabupaten Serdang Bedagai pada 18 Desember 2003, pada masa pemerintahan Presiden Megawati Soekarnoputri. Proses lahirnya undang-undang tentang pembentukan Serdang Bedagai sebagai kabupaten pemekaran merujuk pada usulan yang disampaikan melalui Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

¹¹ Da'i Sulaiman, Pemenang Juara 1 Da'i Muda Indonesia MNC TV 2014, "Kopi Literasi, Sei Rampah", *Wawancara Pribadi*, Sei Rampah, 2 November 2019

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Minat*, <https://kbbi.web.id/minat>, (Diakses Pada Tanggal 22 November 2019, Pukul 00.25 WIB)

¹³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2011) h.

Provinsi Sumatera Utara Nomor 18/K/2002 tanggal 21 Agustus 2002 tentang Persetujuan Pemekaran Kabupaten Deli Serdang.¹⁴

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep retorika dakwah Da'i Sulaiman.
2. Untuk mengetahui strategi dakwah Da'i Sulaman.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian skripsi ini adalah:

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan sebagai referensi dalam kaitannya dengan pengembangan keilmuan dakwah pada umumnya dan retorika dakwah pada khususnya dan penelitian ini sebagai sumbangsih dalam penerapan ilmu komunikasi sebagai disiplin ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

Bermanfaat untuk meningkatkan pelaksanaan dakwah, khususnya bagi para mubaligh dalam melaksanakan dakwahnya sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh mad'unya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam membahas dan memahami kandungan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan dengan membuat bab demi bab dan membuat sub bab yaitu :

¹⁴Baihaqi Nu'man, *Jelajah Sumatera Utara*, (Surakarta: PT. Borobudur Inspira Nusantara. 2017) h. 93

Bab I: Merupakan pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian.

Bab II: Merupakan landasan teori yang membahas Ruang Lingkup Retorika, Tujuan dan Manfaat Retorika, Ruang Lingkup Dakwah, Unsur-Unsur Dakwah, Kerangka Pikir, Kajian Terdahulu.

Bab III: Merupakan metodologi penelitian yang membahas Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Menjaga Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV: Merupakan hasil penelitian yang meliputi, Biografi Da'i Sulaiman, Konsep Dakwah Da'i Sulaiman, Retorika Da'i Sulaiman, Penrerapan Retorika Dakwah Da'i Sulaiman, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat mad'u mendengarkan ceramah di Kabupaten Serdang Bedagai.

Bab V: Merupakan penutup yang meliputi, Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ruang Lingkup Retorika

1. Pengertian Retorika

Retorika dalam pengertian lama adalah “*redu kunst*” (seni berpidato), atau “*wellsprekenheid kunts*” (kemahiran berbicara), sedangkan pengertian yang baru atau secara luas, yaitu “*The art of using language in such a way as to produce a desired impression upon the hearer and reader*” (seni menggunakan bahasa dengan cara mana untuk menimbulkan kesan yang diinginkan terhadap pendengar dan pembaca).¹⁵

Sebagaimana dikatakan oleh Plato bahwa retorika adalah kemahiran dalam mengaplikasikan bahasa melalui lisan sebagai jalan seseorang dalam mencapai pengetahuan yang luas dan sempurna. Secara etimologi retorika berasal dari bahasa latin atau Yunani kuno yakni “*Rhetorica*” yang memiliki arti seni berbicara. Retorika digunakan sebagai teknik dalam berpidato dan ilmu berbicara ketika didepan umum. Dapat kita pahami bahwa retorika sebenarnya adalah teknik seni berbicara dalam meyakinkan orang lain terhadap apa yang kita sampaikan ketika berada didepan umum.¹⁶

Pengertian retorika menurut Cleanth Brooks dan Robert Penn Warren dalam bukunya yang berjudul *Modern Rhetoric*, bahwa retorika merupakan *The art of using*

¹⁵ T.A Lathief Rousydiy, *Dasar-Dasar Rhetorika Komunikasi Dan Informasi*, (Medan: Firma Rimbow, 1985), h. 5

¹⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 171

language effectively yakni seni dalam menggunakan bahasa secara efektif. Berdasarkan pengertian diatas bahwa retorika secara sempit berarti tentang berbicara, dan makna secara luas ialah penggunaan dalam bahasa baik lisan maupun tulisan. Sebagian orang menafsirkan bahwa retorika itu adalah *public speaking*, ada juga yang beranggapan retorika tidak hanya pidato didepan umum saja, namun termasuk seni dalam menuangkan kata-kata dalam tulisan.¹⁷

Retorika adalah ilmu yang mengajarkan kita menggarap masalah wicara, bertutur kata secara heuristik, epistemology, untuk membina, saling memahami dan bekerja sama.¹⁸ Berbicara bukan hanya sekedar menyampaikan saja, akan tetapi harus bernilai informasi dan menarik pendengarnya, serta mampu menghibur dan mempengaruhi orang lain. Dengan demikian, manusia dalam menyampaikan pesan harus menggunakan seni berbicara atau dikenal dengan retorika.

Retorika adalah bagian dari ilmu bahasa (*linguistic*), khususnya ilmu bina bicara (*Sprecherziehung*). Retorika sebagai bagian dari ilmu bicara mencakup:

a. Monologika

Ilmu seni berbicara dimana hanya satu orang yang berbicara, seperti pidato, kata sambutan, kuliah, makalah, ceramah, dan deklamasi.

b. Dialogika

¹⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 53

¹⁸ H. Hasanuddin, *Retorika Dakwah Publistik dalam Kepemimpinan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 14

Ilmu tentang seni berbicara dimana dua orang atau lebih yang berbicara dalam satu proses pembicaraan, seperti diskusi, tanya jawab, perundingan, percakapan, dan debat.

c. Pembinaan Teknik Bicara

Kesuksesan monologika dan dialogika tergantung pada teknik berbicaranya. Mengenai hal ini lebih ditekankan pada teknik bernafas, teknik mengucapkan, suara, teknik membaca, dan bercerita.¹⁹

Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya mengatakan pengertian retorika dalam dua arti:

- a. Retorika secara luas, adalah ilmu yang mengatur kata yang ingin diucapkan agar dapat mempengaruhi persepsi khalayak dan timbul kesan yang dikehendakinya.
- b. Retorika secara sempit, adalah ilmu yang mempelajari tentang tahapan-tahapan awal, menyusun rangkaian pidato, dan penyampaian pidato agar dapat mencapai hasil yang ingin dicapai.²⁰
- c. Gorys Keraf, berpendapat bahwa retorika adalah penggunaan bahasa sebagai seni dalam berbicara, baik secara lisan maupun tulisan, berdasarkan pengetahuan yang tersusun baik.²¹

¹⁹ P. Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika, Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 5

²⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern* (Bandung: Akademika, 1982), h. 10

²¹ MH. Israr, *Retorika dan Dakwah Islam Era Modern*, (Jakarta: CV Firdaus, 1993), Cet ke-6, h. 10

Meyakinkan hati hadirin bukan berarti dalam berorasi harus bersuara lantang, tegas dan lancar, namun yang terpenting adalah isi dari orasi, sikap dan ucapannya tersebut. Karena tidak sedikit orang yang justru meninggalkan tempat diakarenakan tidak suka dengan isi yang disampaikan. Untuk itu dalam berorasi harus mampu menempatkan situasi dan merebut hati hadirin yang mendengarkannya dengan isi yang sesuai.

Berdasarkan pengetahuan retorika diatas, dapat diartikan bahwa retorika secara luas adalah ilmu yang mempelajari bertutur kata yang efektif dan tepat baik secara lisan maupun tulisan dalam mempengaruhi persepsi khalayak. Sedangkan secara sempit retorika adalah seni dalam menyusun tahap-tahapan dalam berpidato yang baik dan efektif.²²

Dakwah Islam dalam praktiknya sering menggunakan retorika sebagai metode penyampainnya. Praktik retrorika tersebut sering kita temui pada acara peringatan hari besar Islam yakni berupa ceramah, pengajian, ataupun pidato yang menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam kepada khalayak pendengar, guna menambah keimanan jamaah yang hadir.

Menggunakan bahasa yang tepat dalam beretorika sangat diperlukan ketika berdakwah, sebab dalam menggunakan bahasa yang aplikatif diharapkan ucapan da'i mampu mengenai sasaran dakwah, dan menyentuh hati, dan mudah diterima oleh mad'u yang hadir dalam kegiatan dakwah tersebut. Seorang da'i harus memperhatikan beberapa hal dalam menyampaikan pesan dakwahnya sebagai berikut:

²² Sunarto, *Retorika Dakwah*, (Surabaya: Jaudar Press, 2014), h.5

- a. Memberikan penjelasan kepada masyarakat (*Informatif*)
- b. Menyampaikan pendapat, tanggapan, maupun ide atau (*Dinamis*)
- c. Memotivasi untuk berbuat atau bertindak sesuai yang dianjurkan komunikator (*Emotif*)
- d. Digunakan untuk keindahan dan bersifat semu oleh astrawan-sastrawan (*Aestetis*)²³

2. Tujuan dan Manfaat Retorika

a. Tujuan Retorika

Awal mulanya retorika sebagai seni penyusunan argumentasi dan pembuatan naskah pidato, atau berkaitan dengan persuasi. Persuasi sendiri dapat dipahami sebagai bentuk ajakan, bujukan atau permohonan yang dapat menyentuh emosional seseorang yaitu aspek afeksi dari manusia pada umumnya.²⁴

Retorika secara massa bertujuan sebagai berikut ini:

1. *To Inform*, memberikan penjelasan dan pengertian kepada khalayak guna menanamkan nilai-nilai yang positif.
2. *To Convince*, menakutkan dan menginsafkan
3. *To Inspire*, menggugah jiwa khalayak untuk menciptakan imajinasi dengan metode dan sistem penyampaian yang baik dan bijaksana.
4. *To Intertain*, mengembirakan, dan menyenangkan khalayak agar merasa puas.

²³ Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Widjaya, 1992), h.64

²⁴ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Cet- 1, h. 216

5. *To Ectuate*, mengarahkan dan memotivasi massa untuk bergerak serta mampu menetralsir dalam melaksanakan gagasan-gagasan yang telah dibangun oleh komunikator.²⁵

b. Manfaat Retorika

Retorika sangatlah bermanfaat didalam kehidupan, karena setiap manusia memerlukan interaksi sosial. Maka dari itu sudah seharusnya kita dalam berbuat apapun harus memperhatikan sikap dan prilaku, agar tidak terlihat buruk dihadapan orang lain, agar orang lain senang berinteraksi dengan kita dan kita tidak sulit dalam menjalankan kehidupan, disitulah peran persuasi dan pentingnya retorika.²⁶

Atas dasar trend kajian retorika di masa kini, berikut kemelekan retorika dengan jati diri manusia, dan urgensinya bagi kehidupan sosial-politik di masa terjepit dan masa leluasa, serta urgensinya bagi dakwah agama, maka manfaat retorika tidak perlu diragukan lagi, bahkan sudah selayaknya menjadi bahan kajian intensif.

- Membimbing orator dalam mengambil tindakan yang matang dan tepat
- Membina orator dalam melihat kondisi psikologi manusia
- Membina orator dalam menemukan ulasan yang efektif
- Membina orator agar bisa menjaga argumentasi berdasarkan alasan yang tepat.

²⁵ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 156

²⁶ Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 4

3. Lima Hukum Retorika

Lima hukum yang terkenal dalam tahap penyusunan pidato yang dirancang oleh Aristoteles dan ahli retorika klasik, dikenal sebagai Lima Hukum Retorika (The five Canons of Rhetoric). Lima Hukum tersebut adalah:

a. *Invention* (pencarian data retorika).

Mencari terlebih dahulu topik pembahasan yang tepat untuk mencari teknik persuasi yang sesuai. Karena pada dasarnya retorika itu merupakan kemampuan untuk menentukan dalam situasi dan kondisi tertentu, dimana orator merumuskan arah tujuan dari khalayak, begitu kata Aristoteles.

Menjadi komunikator yang dapat mempengaruhi khalayak dengan retorika ada tiga macam cara yang disebutkan oleh Aristoteles. Pertama, sebagai komunikator harus mampu menunjukkan bahwa dirinya memiliki wawasan yang tinggi, pribadi yang baik, dan status yang disegani dan dihormati atau *ethos*. Kedua, harus pandai menyentuh perasaan orang lain, dan menanamkan emosional, dan harapan, disebut *pathos*. Ketiga, mampu menunjukkan bukti ketika dibutuhkan untuk meyakinkan khalayak lewat pemikirannya atau *logos*.

b. *Dispositio* (penyusunan data retorika)

Menyusun konsep pidato dari pendahuluan, pembahasan, sampai penutup, agar terorganisir.

c. *Elocutio* (gaya atau pemilihan bahasa).

Menyesuaikan bahasa yang digunakan agar sesuai dengan kondisi khalayak yang dihadapi, dengan memilih bahasa yang indah, langsung dan jelas sesuai isi pesan yang disampaikan.

d. Memoria (teknik menghafal materi dalam retorika)

Mengingat apa yang harus disampaikan, dan mengatur apa saja yang akan diutarakan dihadapan public.

e. Pronuntiatio (penyampaian)

Komunikator harus memperhatikan intonasi, dan gesture tubuh dalam menyampaikan pesan secara lisan, untuk itu acting sangat dibutuhkan.²⁷

B. Ruang Lingkup Dakwah

1. Pengertian Dak`wah

Dakwah berasal dari bahasa Al-Qur'an, diambil dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, secara lughowi (etimologi) memiliki persamaan arti dengan kata *an-nida'* yakni menyeru atau memanggil. Dakwah pada dasarnya berarti mengajak atau menyeru orang agar masuk kedalam Islam dan mempraktikkan ajaran Islam dalam segala bentuk rutinitas kehidupan manusia secara murni dan konsekwen²⁸.

Perkembangan agama Islam tentu tidak berkembang jika tidak adanya dakwah, penyebaran dakwah Islam dilakukan mulai dari jaman Rasulullah yang dipimpin oleh Rasul sendiri kemudian sahabat, tab'iin tabi'in, dan sampai kepada para tokoh-tokoh ulama dan wali sampai saat ini. Dakwah merupakan masalah yang

²⁷ *Ibid.*, h.129

²⁸ T.A Lathief Rousydiy, *Dasar-Dasar Rhetorika Komunikasi Dan Informasi*, (Medan: Firma Rimbow, 1985), h. 39

amat besar dalam kehidupan, karena menyangkut kepentingan orang lain, maka dari itu Islam tidak akan berkembang tanpa adanya dakwah.²⁹

Secara terminologi, dakwah menurut beberapa tokoh diantaranya:

1. Menurut M. Natsir, dakwah mengajak orang lain menjalankan konsep Islam tentang bagaimana tujuan hidup sesuai ajaran Islam yakni *al-amr bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan metode dan media apapun yang tidak bertentangan untuk memperbaiki tata cara bermasyarakat dan bernegara yang baik.
2. Menurut Ibnu Taimiyah, dakwah adalah cara kita mengajak orang lain kejalan Allah, dengan mentaati aturan yang dicontohkan Rasul SAW dan mau bersujud kepada Allah seperti melihat-Nya..
3. Menurut Prof. Dr. Aboebakar Aceh, dakwah berasal dari da'a, yakni menyuruh kita mengajak orang lain untuk menjalankan kehidupan sesuai syariat Islam dengan bijaksana dan nasihat yang baik.
4. Menurut Prof. A. Hasjmy, dakwah Islam adalah menyeru segolongan agar mempercayai dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam namun yang mengajak harus terlebih dahulu meyakini dan mengamalkannya sendiri.

Pemahaman-pemahaman definisi tentang dakwah tersebut sebenarnya tidaklah berbeda secara prinsip, walaupun terdapat perbedaan kalimat namun bertujuan yang sama. Dari definisi dakwah diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:³⁰

²⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), Ed. 1, cet.2, h. 20

³⁰ Samsul Munir Amin, *Op. Cit.*, h. 5

- a. Dakwah itu adalah kegiatan yang dilakuakn oleh da'i secara sengaja dan sadar.
- b. Usaha dakwah merupakan bujukan kejalan Allah SWT.
- c. Usaha tersebut semata-mata mengharap ridho-Nya dan mencari kebaikan dunia dan akhirat.

Dakwah bisa juga dikatakan suatu proses mensosialisasikan agama Islam dan konsep ajarannya kepada seluruh ummat. Sosialisai dalam prosesnya tidak hanya berupa penyampaian kata-kata secara lisan saja, akan tetapi merubah pola pikir dan mengubah arah tujuan hidup ummat manusia kearah yang lebih baik yang diridhoi oleh Allah SWT.

2. Unsur-Unsur Dakwah

a. Subjek Dakwah (Da'i)

Da'i dalam bahasa arab yang memiliki arti mengajak. Indonesia sendiri da'i dikenal sebagai seorang ustadz, muballigh, kiyai, ajengan, gus, tuan guru, al mukarrom, syaikh dan lain-lain, atau dalam bahasa ilmu komunikasi disebut dengan istilah komunikator. Sebutan tersebut dilatarbelakangi oleh eksistensinya ditengah-tengah masyarakat, yang pada hakikatnya gelar-gelar tersebut mempunyai kadar keilmuan dan karakteristik yang berbeda-beda pada kaum muslimin khususnya Indonesia.³¹

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا لَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ
وَنُدْخِلُهُمْ ظِلًّا ظَلِيلًا ٥٧

³¹ Samsul Munir Amin, *Op. Cit.*, h. 68

*Artinya: Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Di sana mereka mempunyai pasang-pasangan yang suci, dan Kami masukkan mereka ke tempat yang teduh lagi nyaman. (Q.S. An-Nisa': 57)*³²

Secara epistimologi kata da'i diambil dari bahasa arab, merupakan bentuk isim fail (kata yang menerangkan pelaku) yang berartikan orang bertindak menyeru kebaikan kejalan Allah, dan membawa pesan untuk disampaikan kepada seluruh manusia agar menjadi bekal dunia akhirat.³³ Setiap muslim yang telah baligh atau dewasa (mukallaf) maka secara otomatis memiliki kewajiban untuk berdakwah, dan menyampaikan syariat Islam kepada setiap orang, dan berperan sebagai pendakwah atau muballigh.³⁴

Ada beberapa sifat-sifat yang harus dimiliki seorang da'i sebagaimana tercantum didalam Buku Dustur Dakwah Menurut A-Qur'an, dimana Prof. A. Hasymi menyebutkan:

1. Bersikap sopan santun dalam berdakwah
2. Menyelesaikan persoalan dengan cara musyawarah termasuk dalam dakwah
3. Memperkuat tekad yang matang dalam berdakwah

³² At-Thayyib, Al-Qur'an Transliterasi Perkata Dan Terjemahan Perkata, (Ciputat: Cipta Bagus Segara), h.87

³³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2011) h. 261

³⁴ Samsul Munir Amin, *Op. Cit.*, h. 146

4. Setelah melakukan musyawarah dan berazam hendaklah berserah diri kepada Allah SWT
5. Meminta petunjuk dari Allah sebagai bentuk seorang hamba yang bertawakal
6. Tidak berbuat curang dan membuat kekerasan
7. Menyampaikan firman Allah agar dijadikan pedoman hidup manusia
8. Mencerdaskan pemikiran dan membersihkan jiwa manusia
9. Mengajarkan manusia tentang makna kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan hikmah dari ilmu pengetahuan dan rahasia-rahasia alam.³⁵

Sebagai seorang muslim ketika mengajak orang berbuat baik, terkhusus seorang da'i sudah selayaknya mencontohkan perilaku yang baik didalam kehidupan sehari-hari, baik secara psikologis maupun secara fisik, guna melancarkan proses dakwah tersebut.³⁶ Dengan memperhatikan kesiapan fisik dan mental, maka akan menjadi lebih percaya diri, pidato yang disampaikan pun lebih nyaman didengar menjadi lebih bermakna.

Ada beberapa hal yang mesti diperhatikan dalam mempersiapkan pidato:

1. Menentukan tujuan dari pidato yang disampaikan
2. Menentukan topik atau pokok yang akan dibahas
3. Mengamati dan memperhatikan objek pendengar
4. Mempersiapkan bahan atau materi pidato
5. Membuat kerangka atau *outline* pidato
6. Menjabarkan dengan detail

³⁵ A. Hasymi, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 194

³⁶ Wahidin Saputra, *Op. Cit.*, h. 262

7. Berlatih menyampaikan pidato
8. Berpakaian menarik dan sopan

b. Objek Dakwah (Mad'u)

Mad'u dalam bahasa arab atau pengertian secara etimologi merupakan bentuk dari isim maf'il yaitu yang menunjukkan objek atau sasaran. Menurut pengertian secara terminologi mad'u ialah segolongan individu atau kelompok yang mempelajari ilmu agama melalui guru agama atau muballigh dan ustadz.³⁷

Sebagai orang yang mengajarkan ajaran-ajaran Islam kepada orang lain, diharapkan da'i dapat memahami siapa lawan bicaranya, agar mampu menempatkan bahasa yang tepat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwahnya. Da'i juga harus memahami karakteristik orang yang sedang dihadapi, guna tersampainya isi pesan yang ingin disampaikan.

Dakwah menjadi lebih terarah dengan adanya klasifikasi penerimaan yang dijelaskan secara jelas dan profesionalisme. Adanya klasifikasi memudahkan da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya, dan mad'u pun sebagai objek dakwah mudah menerima dengan baik seruan dakwah yang disampaikan tersebut.³⁸

Berdasarkan kondisi yang ada ditengah-tengah masyarakat, dalam menjalankan program dakwahnya memiliki sasaran dakwah yang tergolong menjadi beberpa bagian:

1. Sasaran secara sosiologis yang tinggal didaerah perkotaan atau marginal.

³⁷ Wahidin Saputra, *Op. Cit.*, h. 279

³⁸ Samsul Munir Amin, *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2008), h.

2. Berdasarkan jenis kelamin, yaitu pria dan wanita.
3. Berdasarkan sosial dan budaya dari golongan pria, abangan dan santri.
4. Berdasarkan tingkat ekonomi yakni kalangan orang miskin, menengah, dan kaya.
5. Berdasarkan tingkat usia, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, lansia.

c. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah suatu cara yang dilakukan dalam menyampaikan dakwah baik kepada individu, kelompok, atau masyarakat luas agar pesan mudah diterima. Menggunakan metode dakwah hendaklah setiap orang melihat bagaimana situasi dan kondisi medan dakwah yang sedang dihadapi. Penerapannya juga harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman, sebab berdakwah di era globalisasi saat ini butuh variasi baru untuk menarik minat mad'u.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl: 125)*³⁹

Sebagai pendakwah tentu diperlukan ilmu dan kepandaian tentang cara-cara menyampaikan dakwah. Agar terciptanya keberhasilan dalam berdakwah maka sebagai seorang pendakwah harus memikirkan bagaimana dakwah itu dapat dikemas

³⁹ Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Cordoba, 2013), h. 281

semenarik mungkin, untuk dapat dinikmati dan dipahami oleh semua kalangan dengan mudah.

Menurut Prof. Toha Jahja Omar MA, ada 3 cara penerapan metode dakwah yang telah tercantum didalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, sebagai berikut:

1. *Al-Hikmah*, yakni menyesuaikan diri sesuai keadaan zaman, dan menempatkan sesuatu sesuai pada porosnya, dengan catatan tidak bertentangan dengan syariat Islam.⁴⁰
2. *Al-mauidzatil Hasanah*, yaitu menyampaikan ajaran Islam dengan nasihat-nasihat yang menyentuh hati mad'u, dan berdakwah dengan kasih sayang.⁴¹
3. *Al-Mujadalah Allati Hiya Ahsan*, adalah berdiskusi dan tukar pikiran dengan argumentasi sesuai, baik dan kuat, tanpa menimbulkan perpecahan diantaranya.⁴²

d. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah secara umum ialah terciptanya kebahagiaan dalam hidup dunia maupun akhirat melalui jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

Artinya: *Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam. (Q.S. Al-Anbiya': 107)*⁴³

⁴⁰ Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 36

⁴¹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Kencana, 2006), h. 34

⁴² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah dengan sifat *Rahman* dan *Rahim* nya tidak semata-mata mengutus hambanya ke muka bumi, melainkan untuk membawa kabar gembira, dan peringatan, agar hambanya selalu berada di jalan yang lurus serta mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Namun terkadang hambanya saja yang selalu menagabaikannya.

Dakwah adalah salah satu aktifitas rohani yang berperan penting dalam tumbuh dan berkembangnya ajaran Islam. Dakwah akan efektif jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh pengorbanan didukung dengan metode yang tepat dalam menunjang program-program keagamaan, sehingga aktifitas dakwah menjadi efektif sesuai visi dan misi yang ingin dicapai.⁴⁴

Tujuan dakwah pada dasarnya dibedakan kedalam 2 macam tujuan, yaitu:

1. Tujuan dakwah secara umum (*Mayor Objective*), merupakan totalitas dari keseluruhan dakwah yang ingin mencapai hasil memuaskan dari seluruh proses dakwah yang telah dilakukan.
2. Tujuan dakwah secara khusus (*Minor Objective*), merupakan rumusan dan penjabaran dari tujuan dakwah secara khusus. Makna dari tujuan ini yaitu agar seluruh kegiatan dakwah dapat diketahui secara detail, kemana arah tujuan dakwahnya, kegiatan apa saja yang dilakukan, siapa yang ditujukan, dengan metode apa, dan sebagainya.⁴⁵

⁴³ At-Thayyib, Al-Qur'an Transliterasi Perkata Dan Terjemahan Perkata, (Ciputat: Cipta Bagus Segara), h.331

⁴⁴ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 1

⁴⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 51-53

e. Materi Dakwah

Materi dakwah atau dalam bahasa arabnya disebut dengan *Madah Ad-Dakwah*, yaitu isi dari penyampaian dakwah yang ingin ditujukan kepada seluruh ummat manusia. Isi dari pesan-pesan dakwah tersebut ialah keseluruhan dari syariat Islam yang ada pada Al-Qur'an dan Sunnah.⁴⁶

Materi dakwah yang ingin disampaikan tersebut terdapat didalam ayat Al-Qur'an surah Al-Asr ayat : 3

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ ٣

Artinya: *Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.*⁴⁷

Makna materi dakwah secara konseptual pada dasarnya tergantung pada tujuan dakwah itu sendiri. Dilihat secara global dakwah dikategorikan menjadi tiga pokok bagian, yakni:

1. Masalah kepercayaan (aqidah), yang menjadi pokok keimanan seseorang dalam agama Islam.
2. Masalah keislaman (syariat), merupakan seluruh aspek aturan kehidupan yang terdapat dalam Islam.
3. Masalah budi pekerti (akhlakul karimah), yang merupakan sebagai pelengkap pada kegiatan dakwah, yaitu untuk menambah iman dan keislaman seseorang.⁴⁸

⁴⁶ Hafî Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), h. 40

⁴⁷ At-Thayyib, *Al-Qur'an Transliterasi Perkata Dan Terjemahan Perkata*, (Ciputat: Cipta Bagus Segara), h.

C. Hubungan Retorika Dengan Dakwah

Retorika dalam pengertian lama adalah “*redu kunst*” (seni berpidato), atau “*wellsprekenheid kunts*” (kemahiran berbicara), sedangkan pengertian yang baru atau secara luas, yaitu “*The art of using language in such a way as to produce a desired impression upon the hearer and reader*” (seni menggunakan bahasa dengan cara mana untuk menghasilkan kesan yang diinginkan terhadap pendengar dan pembaca).⁴⁹

Dakwah diambil dari bahasa Al-Qur'an, berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*. Secara etimologi atau lughawi memiliki arti yang sama dengan kata *an-nida'*, yakni menyeru atau memanggil. Dakwah pada dasarnya berarti mengajak atau menyeru orang agar masuk kedalam Islam dan mempraktikkan ajaran Islam dalam segala bentuk tatanan kehidupan manusia secara murni dan konsekwen⁵⁰.

T.A. Latief Rousydiy dalam bukunya *Dasar-Dasar Rhetorika Komunikasi dan Informasi* menjelaskan hubungan retorika dengan dakwah, dimana hakikat retorika itu merupakan kecakapan dalam memilih bahasa untuk menumbuhkan sebuah gagasan dan perasaan. Karena kepandaian dalam seni berbahasa merupakan masalah utama dalam berdakwah. Dengan demikian retorika dan dakwah tidak bisa dipisahkan, untuk itu dimana ada dakwah, disitu tentu ada retorika.⁵¹

Retorika dan dakwah tidak bisa dipisahkan, karena sangatlah berhubungan erat, retorika adalah cara bagaimana mengolah bahasa yang baik dan memberikan

⁴⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:AMZAH, 2013) h. 90-91

⁴⁹ T.A Lathief Rousydiy, *Dasar-Dasar Rhetorika Komunikasi Dan Informasi*, (Medan: Firma Rimbow, 1985), h. 5

⁵⁰ *Ibid.*, h. 39

⁵¹ *Ibid.*, h. 40

inovasi baru untuk mempengaruhi orang lain, sedangkan dakwah bertujuan untuk mengajak ummat melakukan kebaikan dan menjauhi segala perbuatan yang mungkar. Jadi, dengan adanya retorika dalam menyampaikan ajaran Islam akan menjadikan materi yang disampaikan oleh seorang da'i lebih menarik dan penuh inovatif. Sehingga orang-orang yang hadir dapat mengikuti seruan yang disampaikan seorang pendakwah dalam materi dakwahnya.

Hubungan retorika memang tidak dapat dipisahkan, maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa retorika dakwah ialah seni berbicara dalam menyampaikan ajaran Islam dikemas dalam bentuk ceramah, atau pidato sebagai ajakan ke jalan Tuhan (*Sabili Rabbi*) berdasarkan pengertian dakwa pada Q.S. An-Nahl: 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*⁵²

D. Kerangka Pikir

Retorika adalah kegiatan yang dilakukan untuk menarik simpatik orang-orang lewat seni dalam berbicara. Peran retorika sangat besar dalam kesuksesan seseorang dalam menyampaikan pesan-pesan, apalagi dalam berdakwah tentu retorika tidak dapat dipisahkan dari yang namanya dakwah. Karena dakwah tanpa adanya retorika

⁵² Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Cordoba, 2013), h. 281

membuat dakwah tidak sempurna. Untuk itu didalam berdakwah dibutuhkan skil yang handal dalam beretorika.

Penyampaian yang monoton dalam dakwah menjadi penyebab kurangnya minat masyarakat dalam mendengarkan ceramah. Salah satu kurangnya minat pendengar dalam dakwah adalah karena tidak strategisnya penyampaian dari seorang da'i. Masyarakat jarang terlibat dalam kegiatan dakwah. Ketidaktahuan bagaimana keadaan masyarakat saat berdakwah.

Mengenai strategi dakwah retorika Da'i Sulaiman ini, penulis akan menganalisis bagaimana Da'i Sulaiman ini dalam penyampaian dakwahnya, dan kepada siapa dakwah itu di tujukan. Agar dapat memahami lebih jauh tentang retorika dakwah da'i Sulaiman, maka kita perlu beracuan pada teori mengenai dakwah itu sendiri. Sebagai ilmu yang bertugas merancang, menata, dan menunjukkan perkataan yang persuasive, memiliki pengaruh yang sangat besar terkait hal kepemimpinan.

Menyusun strategi dakwah dalam kegiatan apapun itu, perlu memperhatikan 5 asas, yaitu asa filosofi, asas psikologi, asas sosiologi, asas keahlian, asas efektifitas dan asas efesiensi.⁵³ Berdasarkan teori tentang unsur-unsur dakwah diatas, maka perlu adanya kerangka berfikir untuk mengetahui retorika dakwah da'i Sulaiman, dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

a. Juru Dakwah (da'i)

⁵³ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash. Ahmad Subandi, 1994), h. 18

Untuk melihat bagaimana da'i sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah pada kegiatan dakwah

b. Pemetaan kondisi umat (mad'u)

Digunakan untuk melihat bagaimana keadaan umat

c. Metode dakwah

Digunakan untuk melihat cara-cara penyampaian dakwah yang dilakukan da'i

d. Materi dakwah

Untuk mengetahui apa isi pesan-pesan dari dakwah tersebut.

Kerangka berpikir adalah kerangka berfikir secara logis, sebagai suatu ciri khas dalam berpikir secara ilmiah dengan menggunakan logika untuk memecahkan suatu masalah. Kerangka berfikir merupakan penjelasan ringkas tentang teori yang dipakai dalam penelitian, dan cara menjawab pertanyaan pada penelitian. Kerangka berpikir itu sifatnya operasional yang diturunkan dari satu atau beberapa teori atau dari beberapa pertanyaan-pertanyaan logis. Didalam kerangka penelitian inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoritis yang relevan serta mampu mengungkapkan, menjelaskan dan menunjukkan perspektif terhadap masalah yang ada pada penelitian.

E. Kajian Terdahulu

Fatimatu Zahro (2017) mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang meneliti tentang Retorika dakwah K.H. Faturrohman. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa gaya bahasa, suara dan gerak tubuh yang dilakukan K.H. Faturrohman dapat menarik minat masyarakat dalam mendengarkan ceramah.

Acmad Fauzi (2018) mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya meneliti tentang Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa memiliki pengetahuan luas, mampu menyentuh sisi emosional dan penyampaian dakwah yang logis dengan bahasa yang sederhana yang dilakukan Ustadz Abdul Somad menambah minat masyarakat dalam ceramah.

Kemudian saya meneruskan dan ada hubungan yang relevan dengan penelitian diatas, maka saya mengambil penelitian dengan judul Analisis Retorika Dakwah Da'i Sulaiman Dalam Menarik Minat Mad'u Mendengarkan Ceramah Di Kabupaten Serdang Bedagai.

Penelitian sebelumnya membahas tentang retorika dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i. Walaupun sama-sama mengandung unsur kategori retorika dakwah, namun dalam penyampaian da'i tersebut berbeda retorika dakwahnya. Dari sekian banyaknya skripsi diperpustakaan fakultas, dan utama, penulis belum ada menemukan penelitian yang berjudul "Analisis Retorika Dakwah Da'i Sulaiman Dalam Menarik Minat Mad'u Mendengarkan Ceramah Di Kabupaten Serdang Bedagai".

Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa banyak sekali perbedaan, yakni perbedaan dari da'i tersebut, dimana penelitian sebelumnya da'i yang sudah terkenal di televisi dan media sosial, dan orang berpendidikan atau pengajar disalah satu perguruan tinggi, maka wajar apabila memiliki retorika yang baik dan mampu menarik minat mad'u untuk hadir mendengarkan ceramah.

Sedangkan Da'i Sulaiman hanya seorang da'i yang berdakwah dari kampung ke kampung, dan hanya terkenal di media dan televisi pada tahun 2014 yang kebutulan mengikuti audisi di Medan dan lolos ke Jakarta, kemudian menjadi juara 1 nasional, kini tidak lagi tampil di televisi dan media karena beliau menolak tawaran televisi dan memutuskan ingin kembali berdakwah ke kampung halaman Serdang Bedagai, namun masih eksis dan tidak kehilangan mad'u sampai sekarang.

Da'i Sulaiman juga bukan orang berpendidikan ataupun seorang pengajar atau dosen seperti penelitian sebelumnya, beliau hanya belajar secara otodidak. Namun retorika dan wawasan beliau tidak kalah menarik dengan mubaligh yang terkenal di media, retorika beliau yang sederhana tanpa bertele-tele, penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai kondisi mad'u, serta mengkolaborasikan metode teori monologika dengan humor dan pantun jenaka membuat mad'u tertarik mendengarkan ceramah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berdasarkan *field research* yaitu penelitian yang menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu sebuah pendekatan yang bertujuan mendapatkan uraian bebas secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Desa Sei Rampah, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai.

C. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan kepada pertimbangan tertentu, yakni karena dipandang dapat memberikan data yang valid secara maksimal. Penelitian ini melibatkan informan penelitian yang terdiri dari:

1. Wisnu Suganda Batubara, S.Sos, (Tokoh Pemuda PD Muhammadiyah Kabupaten Serdang Bedagai)
2. Hardiansyah Putra, S.Sos, (Guru Agama Islam SDN 101951 Sei Buluh)
3. Abangda Aldi Suhardi S.Sos, (Founder AFIF Pro Broadcasting)

4. Ustadz Salahuddin S.Pd.I., M.Pd (Sekjen Mimbar Da'i Serdang Bedagai yang merupakan teman berdakwah dai Sulaiman ke daerah tertinggal dan minoritas)
5. Ustadz Irham Lubis S.Pd.I, M.Pd, (Ustadz Sei Rampah dan Guru Da'i Sulaiman).
6. Ustadz Muhammad Ridwan (Ustadz Sei Rampah dan Abang Kandung Da'i Sulaiman)
7. Bang Syamsudin (Jamaah Da'i Sulaiman asal Firdaus Sei Rampah)
8. Ibu Ani (Jamaah Da'i Sulaiman asal Kp.Keling, Sei Rampah)
9. Bapak Mahrizal (Jamaah & Ketua BKM Al Ikhlas Kp.keling)

D. Sumber Data

Sumber data yang diambil peneliti ialah:

1. Data primer, adalah orang-orang yang mengetahui tentang biografi Da'i Sulaiman.
2. Data sekunder, adalah data yang memberikan informasi tambahan sebagai data pelengkap dalam penelitian berupa buku-buku, jurnal, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, tulisan pribadi, gambar-gambar, dan lain sebagainya dipakai sebagai teori yang dapat membantu menganalisis data dalam penulisan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto mengemukakan pendapat tentang teknik pengumpulan data, dirinya mengatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dipakai dalam mengumpulkan data-data dalam penelitian, namun bersifat abstrak atau tidak dapat

ditampilkan dalam benda secara kasat mata, namun dapat diperlihatkan penggunaannya.⁵⁴

Sebagai seorang penulis ketika ingin mendapatkan informasi berupa data-data perlu melakukan beberapa teknik, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada informan sebagai sumber informasi dengan mengadakan serangkaian tanya jawab kepada sejumlah informan yang berkaitan dan mengerti tentang da'i Sulaiman serta dapat memberi keterangan yang diperlukan. Adapun teknik dalam melakukan wawancara yaitu dengan melakukan *in depth interview* (wawancara secara mendalam) berhadapan langsung atau *face to face* dengan orang yang berkaitan pada judul penelitian tersebut.

2. Observasi

Observasi adalah sebuah proses memahami fenomena terhadap data yang telah diketahui sebelumnya, untuk memperoleh informasi yang diperlukan agar dapat melanjutkan langkah berikutnya dalam suatu penelitian. Observasi merupakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti, yaitu perihal bagaimana retorika dakwah Da'i Sulaiman dalam berdakwah, dan bagaimana respon dari mad'u terhadap dakwah yang dilakukan Da'i Sulaiman.

3. Dokumentasi

⁵⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h., 112

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data berdasarkan penemuan bukti-bukti metode dokumentasi yang sumbernya dari nonmanusia. Hasil dari dokumentasi tersebut salah satunya yaitu foto-foto yang menggambarkan suatu peristiwa yang sedang terjadi. Peneliti menggunakan dokumentasi bertujuan untuk dijadikan sebagai alat bukti agar memperkuat data yang diperoleh dalam penelitian tersebut.

F. Teknik Menjaga Keabsahan Data

Teknik ini dalam penelitian menentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Agar memperoleh data yang relevan, ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menilai keabsahan data dalam penelitian, antara lain:⁵⁵

1. Member Check

Member check merupakan mengulang hasil data yang diperoleh berdasarkan garis besar jawaban atau analisis yang telah diterima dari responden. Bertujuan agar hasil yang telah diperoleh sesuai dengan data yang didapatkan melalui informan ke informan, dan agar dapat menambah atau mengurangi data yang masih kurang. Member check dilakukan selama proses penelitian berlangsung baik secara formal atau informal.

2. Perpanjangan Pengamatan

Penelitian pada umumnya memakan waktu yang tidak sebentar, bisa sampai berminggu-minggu atau berbulan-bulan dan tahun. Hal itu tentu membuat peneliti sering merasa jenuh ketika berada di lapangan. Untuk itu

⁵⁵ Barowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.158.

perlu adanya perpanjangan pengamatan dengan mendatangi lapangan kembali, sebagai usaha memastikan hasil yang telah diperoleh apakah sudah benar dan memenuhi syarat atau tidak, agar mendapatkan hasil yang valid.⁵⁶

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan tentu sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, dengan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan tentu akan menghasilkan data yang akurat sesuai urutan peristiwa dan terekam dengan sistematis. Ibarat kita dalam mengecek soal-soal atau makalah, apakah telah benar dan layak dipresentase kana tau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan diharapkan mampu memberikan deskripsi data yang akurat terhadap apa yang telah diamati.

G. Teknik Analisis Data

Analisi data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Reduksi data yaitu sebuah proses pemilihan pusat perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data ialah kumpulan data informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan.

⁵⁶Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 248.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi ialah menarik kesimpulan hanya sebagian dari satu kegiatan dari pembentukan susunan yang utuh. Makna-makna dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian juga harus dilakukan pengujian terlebih dahulu, untuk mengetahui kebenarannya, kekuatannya, atau validitasnya.⁵⁷

Setelah semua data telah terkumpul, proses analisis data dimulai dari mempelajari keseluruhan data, menghubungkan data, mereduksi data dan penyajian data yang tersedia dari berbagai data yaitu diperoleh hasil wawancara, observasi, dokumen-dokumen sumber literature yang relevan dengan penelitian tentang “Analisis Retorika Dakwah Da’i Sulaiman Dalam Menarik Minat Mad’u Mendengarkan Ceramah di Kabupaten Serdang Bedagai”.

Setelah itu data yang diperoleh disajikan dalam bentuk analisis deskriptif yaitu menyajikan dengan menjelaskan hasil penelitian dengan kalimat bukan dengan statistik, selanjutnya data tersebut dijelaskan dan ditarik kesimpulan dengan cara induktif.

⁵⁷ Matthew. B. Milles dan A. Micheal Huberman, *Analisi Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode Baru*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Pers), 1992, h. 19.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Biografi Da'i Sulaiman

1. Riwayat Hidup dan Pendidikan Da'i Sulaiman

Da'i Sulaiman adalah sosok pribadi yang kental dengan jiwa sosial dan agamis. Lahir di Sei Rampah, Kab. Serdang Bedagai pada tanggal 13 Oktober 1985, akrab disapa dengan Dede Sulaiman atau Da'i Sulai, yang merupakan sebutan nama panggung ketika ajang pencarian bakat Da'i Muda Indonesia MNCTV di Jakarta. Beliau merupakan anak ke enam dari enam bersaudara yang berasal dari keluarga yang sangat sederhana, ayahnya bernama Alm. Ismail yang telah meninggal dunia ketika Sulaiman masih berusia 9 tahun, dan ibunya bernama Siti Aminah Lubis.

Sejak kecil, orang tua Sulaiman sudah memasukkan Sulaiman disekolah yang berkultur agama Islam, mulai dari pendidikan SD Al-Washliyah Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, dari mulai SD Sulaiman sudah terlihat bakat dakwahnya, berkat bimbingan guru-guru yang selalu mengajarkan tentang ajaran Islam. Setelah itu Sulaiman melanjutkan ke bangku sekolah Madrasah Tsanawiyah Azzirah Firdaus, Kabupaten Serdang Bedagai, disinilah bakat dakwah Sulaiman semakin terlihat, dimana ia mulai mencoba menggali potensi yang ada dalam dirinya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan ceramah dan mulai memberanikan diri mengikuti kompetisi da'i tingkat kecamatan.

Pada kompetisi tingkat kecamatan inilah semangat Sulaiman mulai meningkat, dikarenakan Sulaiman berhasil membawa pulang piala dan piagam

penghargaan sebagai peraih juara 1 kompetisi da'i tingkat kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai. Diusia dirinya yang terbilang sangat muda namun tidak mematahkan semangatnya untuk terus menggali potensi yang ada dalam dirinya.

Setelah menyelesaikan sekolah Madrasah Tsanawiyah Azzirah Firdaus, Sulaiman melanjutkan ke Aliyah Pondok Pesantren Modern Qismualy Al-Washliyah Firdaus, Kabupaten Serdang Bedagai. Beliau pun semakin semangat dan aktif dalam kegiatan-kegiatan dakwah di desa-desa, dengan mengikuti kegiatan dakwah seperti safari dakwah dibulan suci ramadhan, pengajian-pengajian masjid, dan mulai terbiasa memberanikan diri mengikuti kompetisi da'i tingkat kabupaten dan kompetisi da'i lainnya.

Setelah selesai di Aliyah Pondok Pesantren Modern Qismualy Al-Washliyah Firdaus, Da'i Sulaiman mencoba melanjutkan studinya ke perguruan tinggi IAIN Sumatera Utara, namun sayangnya beliau hanya sampai semester III, lalu ditransfer ke perguruan tinggi STAIS AL HIKMAH Medan, disitu pun Da'i Sulaiman hanya sampai semester VIII, dan tidak sampai lulus dikarenakan Sulaiman tidak sanggup membayar biaya kuliah pada saat itu.

Situasi dan kondisi itulah yang membuat Da'I Sulaiman bangkit dan mulai merintis aktivitas dakwahnya sejak usia muda di Tanah Bertuah Negeri Beradat Serdang Bedagai. Sembari berdakwah, Da'i Sulaiman mendapatkan seorang pendamping hidup yang menemani sisa-sisa hidupnya mencari ridho Allah SWT. Wanita itu bernama Nina Andriani, dan mereka dikaruniai anak yang soleh soleha cantik rupawan 4 orang anak, 3 laki-laki, dan 1 perempuan.

Keluarga kecil itulah yang semakin memotivasi Sulaiman agar terus semangat dalam berdakwah.

Pada tahun 2014, sebelum bulan suci ramadhan ada pendaftaran audisi ajang pencarian bakat da'i da'iyah nasional untuk acara Da'i Muda Indonesia di MNCTV, kebetulan untuk wilayah Sumatera Utara pendaftaran itu dibuka di Kota Medan, tepatnya di Masjid Raya Al-Mashun. Sulaiman pun memberanikan diri untuk mendaftar dan mengikuti audisi pencarian bakat tersebut. Alhamdulillah Sulaiman lulus seleksi dan terpilih sebagai salah satu peserta yang akan diberangkatkan sebagai peserta yang mewakili Sumatera Utara diajang pencarian bakat Da'i MUda Indonesia MNCTV tersebut.

Tahap demi tahap pun ia lalui, dari mulai puluhan peserta, sampai masuk ke babak 10 besar. Berkat kerja kerasnya dan latihannya selama ini, bantuan support dan doa dari orang tua, keluarga, dan para pendukungnya, serta atas arahan dan bimbingan para mentor yang luar biasa dalam acara tersebut, dan akhirnya Sulaiman mampu bertahan tahap demi tahap dan lulus melaju ke babak final mengalahkan jumlah sms peserta yang lainnya.

Ajang pencarian Da'i Muda Indonesia MNCTV pada akhirnya telah mencapai puncaknya, Kamis, 24 Juli 2014 Da'i Sulaiman berhasil meraih juara 1 dengan membawa pulang hadiah berupa uang senilai Rp.50.000.000,- dan paket umroh mengalahkan tiga peserta grand finalis yakni Ina asal Pati, dan Rasya Palembang yang sama-sama telah menunjukkan kemampuan berdakwahnya masing-masing. Dari ajang pencarian bakat da'i da'iyah inilah nama Da'i Sulaiman atau yang biasa disapa Da'i Sulai semakin dikenal banyak

orang, dan dakwahnya semakin berkembang pesat sampai saat ini tidak hanya di wilayah Sumatera Utara, namun diberbagai provinsi yang ada di Indonesia seperti Aceh, Pekanbaru, Riau, Kalimantan, Jakarta, Tangerang, Banten, Papua, dan sampai ke negeri jiran Malaysia.⁵⁸

2. Aktifitas Da'i Sulaiman

Aktifitas yang pernah Da'i Sulaiman jabat baik dibidang sosial dan agama:

- a. Seorang Da'i Nasional Juara 1 lulusan ajang kompetisi Da'i Muda Indonesia MNCTV
- b. Da'i Sulaiman adalah seorang penyuluh agama di KUA Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.
- c. Da'i Sulaiman termasuk kedalam kepengurusan MUI Kabupaten Serdang Bedagai.
- d. Da'i Sulaiman merupakan pembina organisasi IKADI Kabupaten Serdang Bedagai.
- e. Da'i Sulaiman merupakan pembina BKPRMI Kabupaten Serdang Bedagai.
- f. Da'i Sulaiman merupakan Pembina Komunitas Pemuda Pecinta Dakwah Kabupaten Serdang Bedagai.
- g. Da'i Sulaiman merupakan pendiri sekaligus Pembina komunitas MIMBAR SERGAI (Majelis Ilmu Mubaligh Mubaliggho Baru Serdang Bedagai).⁵⁹

⁵⁸ Wawancara Dengan Da'i Sulaiman, Pemenang Juara 1 Da'i Muda Indonesia MNC TV 2014, "Kopi Literasi, Sei Rampah", *Wawancara Pribadi*, Sei Rampah, 2 November 2019

⁵⁹ Wawancara Dengan Da'i Sulaiman, Pemenang Juara 1 Da'i Muda Indonesia MNC TV 2014, "Kopi Literasi, Sei Rampah", *Wawancara Pribadi*, Sei Rampah, 2 November 2019

Selain aktifitas beliau yang tertera diatas beliau juga dipercaya untuk menyampaikan dakwahnya diberbagai tempat, diantaranya tempat beliau menghadiri ceramah adalah :

- a) Khotib Jum'at di berbagai masjid di Serdang Bedagai antara lain: Masjid Al Ikhlas Sei Rampah, Masjid Jami' Sei Rampah, Masjid Sei Buluh, Masjid Jami' Bedagai, Masjid Perbaungan, dan lain-lain.
- b) Juru Dakwah di berbagai daerah dan provinsi seperti Aceh, Pekanbaru, Riau, Kalimantan, Jakarta, dan lain-lain sesuai undangan.
- c) Instansi yang tergolong sering mengundang beliau antara lain: MUI Serdang Bedagai, POLRES Serdang Bedagai, Kantor Dinas Serdang Bedagai, Pemkab. Serdang Bedagai, KUA Sei Rampah dan lain-lain.
- d) Sekolah-sekolah dari tingkat SD, SMP, SMA/SMK/ALIYAH juga rutin mengundang Da'i Sulaiman.

B. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kabupaten Serdang Bedagai yang beribu kota Sei Rampah adalah kabupaten yang dimekarkan dari Kabupaten Deli Serdang sesuai dengan UU RI Nomor 36 Tahun 2003 pada tanggal 18 Desember 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Samosir dan Kabupaten Serdang Bedagai pada 18 Desember 2003, pada masa pemerintahan Presiden Megawati Soekarnoputri. Proses lahirnya undang-undang tentang pembentukan Serdang Bedagai sebagai kabupaten pemekaran merujuk pada usulan yang disampaikan melalui Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

Provinsi Sumatera Utara Nomor 18/K/2002 tanggal 21 Agustus 2002 tentang Persetujuan Pemekaran Kabupaten Deli Serdang.⁶⁰

Pejabat bupati Kabupaten Serdang Bedagai pertama sekali adalah Drs. Chairullah MAP, selanjutnya Pelaksana Tugas Bupati oleh Drs. Kasim Siyo dan Bupati Definitif pertama adalah Ir. H. T. Erry Nuradi yang didampingi oleh Ir. H. Soekirman. Saat ini pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dipimpin oleh Bupati Ir. H. Soekirman, Wakil Bupati Darma Wijaya, SE, dan Sekretaris Daerah Drs. Hadi Winarno, M.Si.,

Secara geografis Kabupaten Serdang Bedagai terletak diantara 2 57" LU, 3 16" LS dan 98 33" BT, 99 27" BB yang berbatasan dengan Selat Malaka disebelah Utara, Kabupaten Simalungun disebelah Selatan, Kabupaten Deli Serdang sebelah Barat serta Kabupaten Batu Bara dan Kabupaten Simalungun disebelah Timur. Kabupaten Serdang Bedagai memiliki luas mencapai 2.092,14 kilometer persegi, terdiri atas 243 desa/kelurahanyang berada dalam 17 kecamatan yang tersebar dari kawasan pegunungan sampai kawasan pesisir hingga laut dan pulau.

Sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Nomor Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Derah (RPJMD) Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2016-2021, bahwa Visi Kabupaten Serdang Bedagai adalah "Menjadikan Kabupaten Serdang Bedagai Sebagai Kabupaten Yang Unggul, Inovatif Dan Berkelanjutan", sedangkan Visi Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2016-2021 adalah "Menciptakan

⁶⁰Baihaqi Nu'man, *Jelajah Sumatera Utara*, (Surakarta: PT. Borobudur Inspira Nusantara. 2017) h. 93

Pemuda Tangguh, Olahraga Yang Unggul Untuk Menunjang Pariwisata Kreatif Yang Berbudaya” dan memiliki moto “Tanah Bertuah, Negeri.Beradat”.

Karakteristik wisatawan di Kabupaten Serdang Bedagai didominasi oleh wisatawan nusantara yang mengunjungi objek wisata yang terbentang mulai dari bantaran pantai di Kecamatan Pantai Cermin hingga Kecamatan Tanjung Beringin dan alur sungai Bahbolon yang mengalir di Kecamatan Sipispis dan Kecamatan Dolok Merawan. Wisata bahari, ekowisata, dan wisata olahraga merupakan wisata andalan dan unggulan yang membangkitkan dan mengharumkan kepariwisataan Kabupaten Serdang Bedagai, dan masih banyak juga potensi budaya yang belum diberdayakan pemerintah sebagai objek wisata seperti masjid-masjid, bangunan bersejarah, dan makam-makam keramat yang sejatinya memiliki nilai-nilai historical tinggi.

C. Konsep Dakwah Menurut Da’i Sulaiman

Dakwah pada dasarnya berarti mengajak atau menyeru orang agar masuk kedalam Islam dan mengamalkan ajaran Islam dalam segala bentuk nilai-nilai aspek kehidupan manusia secara murni dan konsekwen⁶¹. Nilai-nilai iman itu adalah berfikir, bersikap dan bertindak laku, jika nilai-nilai tersebut sudah digunakan maka suatu sistem kegiatan manusia di masyarakat akan berjalan teratur.

Menurut Da’i Sulaiman tentang dakwah, beliau mengatakan:

”Dakwah itu sebenarnya tidak ribet, mengajar itu dakwah, ceramah itu dakwah, berpolitik dakwah, menjadi pemimpin dakwah, berdagang itu dakwah, menyingkirkan duri di jalan pun itu dakwah. Namun pada dasarnya dakwah itu ialah

⁶¹ T.A Lathief Rousydiy, *Dasar-Dasar Rhetorika Komunikasi Dan Informasi*, (Medan: Firma Rimbow, 1985), h. 39

perbuatan mengajak atau menyeru orang dalam kebaikan, atau mengajak orang untuk taat kepada Allah SWT”.⁶²

Jadi pada dasarnya dakwah itu mudah dilakukan oleh siapa saja, dan kuncinya adalah mengaja orang dalam kebaikan dan taat kepada Allah SWT. Sebagai seorang da'i tidaklah baik jika da'i hanya sembarangan dalam menyampaikan dakwahnya, namun da'i harus memiliki konsep atau metode sendiri dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad'u. Untuk itu dalam penyampaian dakwahnya seorang da'i harus mempunyai konsep yang matang dan metode dalam berdakwah, agar dakwah yang mereka sampaikan sukses dalam penyampiannya dan mudah dimengerti dan diterima oleh mad'u.

Konsep dakwah menurut Da'i Sulaiman itu sederhana, beliau mengatakan:

“yang penting paham materinya, sampaikan saja walau satu ayat, dan dari satu ayat beserta penjabarannya dengan teratur, maka akan muncul ayat-ayat lain, dan bagaimana kita mampu menyampaikan kebenaran itu ditengah-tengah masyarakat, tanpa melukai perasaan mad'u namun mampu menyentuh hati mereka agar sadar akan kesalahan, dengan bahasa dan kalimat yang sesuai tanpa melukai hati mereka, dan mudah dimengerti semua kalangan, tidak ribet dan berbelit-belit, dan tetap berikan jamaah itu hiburan, bisa dengan analogi kisah lucu namun edukatif, dan pantun”.⁶³

Berdasarkan konsep dakwah menurut Da'i Sulaiman, dapat kita pahami bahwa konsep dakwah beliau sama dengan konsep pesan retorika dalam buku Zainul Maarif yang berjudul “*Retorika Metode Komunikasi Publik*”, menjelaskan bahwa dalam mengkonsep isi pesan seorang orator harus memiliki pengetahuan fakta historis, kemampuan membuat analogi, kemampuan

⁶²Wawancara Dengan Da'i Sulaiman, Pemenang Juara 1 Da'i Muda Indonesia MNC TV 2014, “Kopi Literasi, Sei Rampah”, *Wawancara Pribadi*, Sei Rampah, 2 November 2019

⁶³ Wawancara Dengan Da'i Sulaiman, Pemenang Juara 1 Da'i Muda Indonesia MNC TV 2014, “Kopi Literasi, Sei Rampah”, *Wawancara Pribadi*, Sei Rampah, 2 November 2019

membuat fiksi, kemampuan mengabstraksi pengalaman, kemampuan untuk berlogika, dan kemampuan membuat frasa/kata.⁶⁴

Melihat dari tujuan konsep dakwah Da'i Sulaiman, sebenarnya dakwah itu semakin mudah dilakukan oleh siapapun, agar dakwah semakin berkembang ditengah-tengah masyarakat. Dakwah yang seharusnya punya visi misi yang sangat mulia, dan suci, untuk mengajak orang dalam kebaikan dan *Fisabilli Rabbika*, yang berarti dakwah itu kewajiban bukan pekerjaan, akan tetapi sekarang sudah bergeser dakwah menjadi sebuah profesi, bukan lagi kewajiban namun menjadi pekerjaan. Da'i Sulaiman mengatakan:

"Kita dapat melihat bahwa dakwah sekarang sudah mulai hitung-hitungan, jadi konsepnya bukan menyampaikan dakwah dan mengajak orang taat kepada Allah semata-mata ikhlas mencari ridho Allah SWT lagi, tapi berubah menjadi menghibur agar semakin lucu dan terkenal dan bajetnya tinggi, dan inilah potret wajah dakwah pada saat ini. Maka dari itu saat ini jangan kaget kalau dakwah seorang da'i sekarang banyak yang memakai tarif wajar, karena wajah dakwah sekarang ini merupakan suatu pekerjaan atau profesi, yang seharusnya dakwah adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim".⁶⁵

Melihat kondisi dakwah pada saat ini yang dikatakan oleh Da'i Sulaiman padahal Allah SWT telah mengingatkan kita dalam firmanNya surat Al-Imran ayat:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

⁶⁴ Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 55

⁶⁵ Wawancara Dengan Da'i Sulaiman, Pemenang Juara 1 Da'i Muda Indonesia MNC TV 2014, "Kopi Literasi, Sei Rampah", *Wawancara Pribadi*, Sei Rampah, 2 November 2019

Artinya: *“Dan Hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”*⁶⁶

Ayat ini seharusnya menjadi pedoman bagi para da'i agar berdakwah penuh keikhlasan semata-mata *lillahi ta'ala* bukan menjadikan dakwah menjadi hitung-hitungan dengan memasang tariff bahkan sampai terlampau mahal.

D. Retorika Da'i Sulaiman

Retorika merupakan suatu seni berbicara atau gaya yang digunakan seseorang dalam menyampaikan materi. Retorika merupakan metode komunikasi public dengan media lisan atau tulisan yang berupaya membujuk komunikan untuk meyakini bahkan melakukan sesuatu yang dianggap baik di masa kini dan masa mendatang.⁶⁷ Sama hal nya dengan seorang da'i juga sangat penting menggunakan retorika dalam menyampaikan kajian Islam. Materi yang akan disampaikan harus dikemas semenarik mungkin, sehingga apa yang disampaikan bisa menyentuh hati mad'u. Pada dasarnya tujuan dari retorika dalam berdakwah adalah mengutarakan pesan dakwah lewat media lisan dengan menganjurkan mad'u untuk mengikuti ajaran Islam.

Hampir kebanyakan orang tidak memperhatikan bagaimana caranya menyampaikan pesan dakwah dengan baik, sehingga banyak dari mereka yang kehilangan perhatian mad'u nya, karena mereka tidak tahu bagaimana harus berbicara dalam suasana ceria, humor, dalam suasana jenuh, dan mengantuk.

⁶⁶ At-Thayyib, Al-Qur'an Transliterasi Perkata Dan Terjemahan Perkata, (Ciputat: Cipta Bagus Segara), h. 63

⁶⁷ Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) h.129

Ketika mad'u sedang bosan atau mengantuk, dan kurang focus, bagaimana agar tertawa dan tidak bosan lagi. Tentu hal itu sangat diperlukan retorika yang baik, agar perhatian mad'u fokus kepada kita, karena retorika adalah setengah dari kesuksesan dalam berdakwah.

Da'i Sulaiman merupakan da'i yang cukup populer pada tahun 2014, karena beliau berhasil meraih juara 1 dalam ajang Da'i Muda Indonesia di MNCTV. Namun karismatik beliau tidak pudar hingga saat ini, beliau masih mampu menjaga eksistensinya ditengah-tengah pengaruh era globalisasi dan muncul nya da'i-da'i baru khusus nya di Kabupaten Serdang Bedagai, disebabkan masyarakat banyak yang suka dengan gaya bicaranya ketika berceramah.

Mengenai retorika, Da'i Sulaiman mengatakan :

“Dalam berdakwah entu perlu yang namanya retorika, karena retorika itu seni kita dalam berbicara, dimana seorang da'i harus mampu menyampaikan pesan dakwahnya dengan kalimat yang baik dan benar, dan dakwahnya itu sampai sesuai visi dan misi dari dakwah itu sendiri. Maka, dalam berdakwah ketika saya ditanya tentang retorika, saya hanya menyampaikan pesan dakwah dengan *al-hikmah* dan *mau'idhah al hasanah* aja, menyampaikan dengan bujukan dan anjuran kebaikan, dengan bahasa yang sederhana bahasa Indonesia atau bahasa nasional yang sehari-hari dipakai kebanyakan orang, dengan kalimat yang sederhana, mudah dipahami, dicerna dan mudah diterima oleh jamaah, namun populer ditengah-tengah masyarakat, dengan menunjukkan khas logat anak Sumatera Utara (Medan) yang tegas, dan lantang, namun tetap berkualitas, dengan karakter saya yang berbicara cepat namun juga terselipkan humor sebagai bumbunya”.⁶⁸

Menurut observasi peneliti, pernyataan Da'i Sulaiman seperti yang tertulis didalam buku “Metode Dakwah” karangan M.Munir, yang menjelaskan bahwa menyampaikan dengan *al-hikmah* dan *mau'idhah al hasanah* dengan bahasa yang sederhana bahasa Indonesia atau bahasa nasional yang sehari-hari

⁶⁸ Wawancara Dengan Da'i Sulaiman, Pemenang Juara 1 Da'i Muda Indonesia MNC TV 2014, "Kopi Literasi, Sei Rampah", *Wawancara Pribadi*, Sei Rampah, 2 November 2019

dipakai kebanyakan orang, dengan kalimat yang sederhana, mudah dipahami, dicerna dan mudah diterima oleh jamaah, namun populer ditengah-tengah masyarakat.

Dengn demikian, maka jelas bahwa Da'i Sulaiman selalu menggunakan teknik retorika dalam penyampaian dakwahnya, walaupun beliau bukan orang yang berpendidikan tinggi dan hanya belajar otodidak, namun drirnya tidak kalah dengan orang berpendidikan tinggi yang baik dalam beretorika. Sehingga ketika berdakwah beliau menyampaikan pesan dakwahnya berdasarkan teknik-teknik retorika, seperti memakai bahasa sehari-hari atau daerah, dan menggunakan suara yang fleksibel, dan memakai nada suara rendah, sedang dan bisa jadi keras ketika menyangkut persoalan hukum Islam. Ciri khas beliau adalah memakai bahasa nasional atau bahasa Indonesia yang sehari-hari dipakai kebanyakan orang, dengan menunjukkan khas logat anak Sumatera Utara (Medan) yang berbicara tegas, lantang namun tetap berkualitas dengan karakter Da'i Sulaiman yang berbicara cepat.

Da'i Sulaiman ketika berdakwah juga memberikan penjelasan isyarat tangan, baik keatas maupun kebawah, hal itu dilakukan dengan menggunakan kepala ketika bagus dan menggelengkan kepala ketika salah atau kurang setuju, juga menggunakan bahasa tubuh, gaya penampilan yang menarik dan pandangannya yang fokus kepada mad'u.

E. Penerapan Retorika Dakwah Da'i Sulaiman

Seorang da'i dalam berdakwah tentulah menggunakan yang namanya retorika, apabila dakwah tidak menggunakan retorika, maka isi dakwah yang

disampaikan tidak sepenuhnya tersampaikan. Namun dakwah itu tidak selamanya dapat berjalan dengan mudah dan mulus, melainkan banyak juga mad'u diantaranya yang tidak meresponnya. Retorika sudah dipraktekkan sejak zaman nabi, sebagai cara menyampaikan dakwah dengan lisan. Maka, Sebagai juru dakwah, da'i harus mampu menerangkan apa yang belum dimengerti mad'u dan meyakinkannya, sehingga mereka dapat mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Oleh sebab itu, retorika dengan dakwah tidak dapat dipisahkan dan penerapa retorika dalam dakwah itu akan menentukan berhasil atau tidaknya dakwah tersebut. Dakwah yang dilakukan asal-asalan tanpa menggunakan retorika yang baik, tentu pesan yang ada didalam dakwah tersebut tidak akan tersampaikan dengan baik pula. Namun, penyampaian tidaklah berarti, jika seorang da'i masih mengharapkan imbalan bersifat materi dari mad'u. Penampilan yang luar biasa hanya menjadi tontonan belaka, jika rasa keikhlasan dan kesabaran tidak dimiliki dalam diri da'i.

Da'i Sulaiman adalah penceramah kondang asal Kabupaten Serdang Bedagai, yang dikenal dengan gaya ceramahnya yang segar dan bahasanya yang mudah dipahami, sederhana alias merakyat, dengan pembawaan yang tegas dan lantang, namun dibumbui dengan humor berupa pantun jenaka, kisah-kisah kehidupan, dan dialog yang diluar nalar namun dapat membuat mad'u tertawa, dan beliau juga lebih mengedepankan hal-hal yang sering sekali terjadi ditengah-tengah masyarakat, sehingga ceramah beliau dapat merangkul

berbagai lapisan masyarakat mulai anak-anak, remaja, sampai dengan orang tua.

Maka dari itu, penerapan retorika dakwah haruslah tepat pada sasaran, mengingat betapa banyaknya mad'u dari berbagai kalangan, maka bervariasi pula tingkat kesadaran dan kemampuan daya nalarnya dalam menerima pesan. Dalam penerapan dakwah ada beberapa poin yang harus dilakukan oleh seorang da'i:

1. Persiapan Sebelum Berdakwah

Persiapan sebelum berdakwah pada hakikatnya hal yang harus dilakukan oleh seorang da'i untuk memperoleh kemaksimalan dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Ada 2 persiapan yang Da'i Sulaiman siapkan sebelum berdakwah, yaitu persiapan jasmani dan rohani. Persiapan jasmani yang Da'i Sulaiman lakukan adalah untuk menguatkan stamina dan menjaga kesehatan tubuh agar tetap sehat dan optimal, yaitu dengan mengkonsumsi buah-buahan yang selalu beliau konsumsi, makan yang cukup dan teratur, istirahat yang cukup, pakaian berdakwah yang sesuai dan tidak terlalu berlebihan, dan penguasaan materi.

Adapun persiapan rohani yaitu tujuannya semata-mata berdakwah karena Allah SWT, dan mencari ridho Nya. Adapun persiapan rohani yang beliau lakukan adalah shalat fardhu, shalat sunnah dhuha, shalat tahajjud dan berpuasa. Dengan kedua persiapan tersebut beliau

menyampaikan dakwahnya, sebab persiapan jasmani saja pun tidak cukup kalau tidak dibarengi dengan persiapan rohani.

2. Menentukan Tujuan Dalam Berdakwah

Langkah yang dilakukan Da'i Sulaiman sebelum berbicara adalah menentukan tujuan dalam berdakwah, yaitu: semata-mata Lillahi ta'ala ikhlas berdakwah untuk memberikan penjelasan tentang ajaran Islam kepada ummat, bukan untuk dipuji, atau mengharap imbalan.

3. Mengenal Audience/mad'u

Tujuan seorang da'i yaitu memberikan informasi, mengajak atau menyeru dalam kebajikan, ataupun menghibur. Motivasi seorang da'i adalah mendapatkan kepuasan dari ekspresi ide, untuk mendapatkan semua itu kita harus memuaskan pendengar dengan sesuatu yang menarik minat mereka. Agar pesan seorang da'i dapat diterima oleh mad'u, maka sebagai seorang da'i harus mengetahui siapa yang akan didakwahi nya. Da'i Sulaiman dalam hal ini biasa melihat dari segi geografis, dan memilih bahasa dan gaya yang sesuai di pakai ketika menghadapi mad'u tersebut. Dengan ini dakwah beliau dapat tersampaikan dengan efektif dan efisien.

4. Penyesuaian Bahasa

Mengenai penyampaian pesan-pesan dakwah, da'i dituntut untuk menggunakan retorika yang baik dan sesuai dengan kondisi mad'u yang sedang dihadapi. Sebab orang dapat kehilangan wibawa dan pengaruh

dalam waktu beberapa menit saja, hanya karena ketidak terampilan dan tidak tepat dalam menggunakan bahasa, serta ketidak becusan dalam membawakan suatu pidato atau pembicaraan. Suatu masalah ide atau pikiran, baru akan berarti dan menjadi penting kalau bisa dipaparkan dengan bahasa yang baik.

Karena bahasa adalah momentum sebuah kata yang dapat membuat orang lain paham dan mengerti. Seorang da'i harus pandai dalam memilih kata-kata dan mengemasnya dengan bahasa yang tepat agar jama'ah muda menerimanya. Maka sudah seyogyanya seorang da'i menggunakan bahasa yang tepat, benar dan dapat diterima oleh jamaah yang hadir.

Da'i Sulaiman ketika berdakwah selalu menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa nasional yang sehari-hari dipakai kebanyakan orang, seperti kutipan ceramah Da'i Sulaiman berikut:

“...Kalau orang dah tak bersyukur, tak adak bahagianya hidup ini pak, kadang kita lebih bersyukur, kita tengok la binik orang cantik kita rasa, lebih cantik pulak binik orang dari pada binik kita, itulah kalau gak bersyukur. Lewat binik tetangga..., Subhanallah.. lewat binik orang..., MaasyaaAllah.. negor binik awak..., Astaghfirullah sambil ngelus dada. (Jamaah tertawa). Syukuri aja pak.. kalau bak kata orang Melayu,

Indah terbang burung gelatik,

Jauh terbang ke Suka Bumi,

Buat apa beristri cantik,

Kalau tak mau patuh kepada suami.

Maka bersyukur intinya, Jangan pernah mengecilkan perempuan yang saat ini ada disisi mu, karena sukses kau hari ini, besar kau hari ini,

kaya kau hari ini, bukan karna hebatnya engkau, tapi karna ada istri dibelakangmu yang mendoakan mu siang malam.⁶⁹

Berdasarkan penelitian ini, ada salah seorang ibu-ibu yang peneliti wawancarai, Ibu Ani mengatakan :

“memang kalo Da’i Sulaiman itu ceramah ya bahasanya biasa aja, enak untuk didengar, karena bahasanya itu lebih merakyat, gak dibuat-buat, bahasa sehari-hari aja yang dipakainya”

Menurut Ibu Ani penyampaian Da’i Sulaiman lebih dekat kepada masyarakat, karena pemilihan bahasanya yang tepat dan tidak dibuat-buat, karena tidak sedikit da’i yang membuat bahasanya terlalu baku, sehingga karakter aslinya berubah, hanya ingin terlihat baik, namun pada dasarnya tidak mampu menaruh simpatik jamaah yang hadir.

Berdasarkan observasi diatas penulis menilai bahwa pelaksanaan dakwah Da’i Sulaiman yaitu menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa nasional yang sehari-hari dipakai kebanyakan orang, dengan kalimat yang sederhana, mudah dipahami, dicerna dan mudah diterima oleh jamaah, namun populer ditengah-tengah masyarakat, dengan menunjukkan khas logat anak Sumatera Utara (Medan) yang tegas, dan lantang, namun tetap berkualitas.

Tentang hal penggunaan bahasa tersebut Allah SWT telah menjelaskan dalam Al-Qur’an dalam surat Ibrahim ayat 4 sebagai berikut :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ
وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

⁶⁹ Ceramah Maulid Nabi Muhammad SAW oleh Da’i Sulaiman, di Desa Simpang Empat Sei Rampah, Serdang Bedagai, Sumatera Utara pada tanggal 26 November 2019

Artinya: “(Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dia Yang Maha Perkasa, Maha Maha Bijaksana.”⁷⁰.

4. Penyusunan dan penguasaan materi

Untuk memperoleh hasil yang memuaskan sebagai komunikator yang baik, seorang pendakwah terlebih dahulu harus memahami apa yang ingin disampaikan, dan menguasainya. Agar memudahkan kita dalam berdakwah, sebaiknya menyampaikan materi yang kita kuasai dan sesuai keahlian kita, berdasarkan latar belakang keilmuan yang dimiliki, dan mampu memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

Da'i Sulaiman ketika melakukan pidato atau ceramahnya dapat dikatakan benar-benar menguasai apa yang disampaikannya. Terbukti dari penyampainya yang begitu lancar, tanpa terbatah-batah, lancar seperti air mengalir. Hal itu membuat mad'u senang dan fokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh Da'i Sulaiman.

Ketika berdakwah seorang muballigh atau da'i juga perlu memperhatikan situasi dan kondisi yang ada, sehingga menyampaikan pesan dalam materinya sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang hadir. Berikut ini adalah contoh dari beberapa penguasaan materi dakwah Da'i Sulaiman yang

⁷⁰ At-Thayyib, Al-Qur'an Transliterasi Perkata Dan Terjemahan Perkata, (Ciputat: Cipta Bagus Segara), h. 255

sering digunakan dalam dakwahnya, muqadimah atau awal ceramah beliau seperti berikut ini :

"Bismillahirrahmanirrahim."

"Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Mak.., taka da yang jawab salam saya barusan, kalah awak sama pemain pop song tadi, orang tu belum naik keatas panggung aja sorakannya bukan main meriahnya, saya ulangi sekali lagi Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Barulah semangat yang jawab salam, saya doakan yang jawab salam masuk syurga.

Innalhamdalillah shalatan wassalaman wa'ala rasulilah, lahaul wala quwwata illabillah. Ashadu Alla ilahailahu wahdahula syarikalah waasyhadu anna muhammadan 'abduhu warasuluh, alladzi la nabiya ba'da, tsumma qalallahu ta'ala fikitabihilkarim a'udzubillahi minassyaitha nirrajim bismillahirrahmanirrahim. Laqad kana lakum fi rasulillahi uswatun hasanatul liman kana yarjullaha wal yaumal akhira wa zakarallaha kasira. Shadaqallahul'adzim. Bapak-bapak ibu-ibu, Alhamdulillah kita ucapkan kepada Allah malam hari ini atas izin-Nya Allah di halaman masjid Jami'walistiqlal Simpang Empat Sei Rampah, malam hari ini Allah kumpulkan kita adalah orang-orang yang beriman Aamiin. Rasulullah mengatakan "Man yuridilahu bihi khairan yufaqqihhu fiddin" artinya siapa yang dikehendaki oleh Allah akan mendapat kebaikan, maka Allah akan pahami mereka ilmu agama. Malam hari ini kita datang karena panggilan iman, kita berkumpul karena panggilan Allah, maka bersyukurlah kita dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin..."⁷¹

Berdasarkan observasi peneliti disaat Da'i Sulaiman berdakwah, hampir setiap memulai dakwahnya beliau menggunakan muqadimah seperti contoh diatas. Memulai dengan bermunajat kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, dengan bahasa yang sederhana, dan mudah dipahami agar apa yang disampaikan didalam dakwahnya dapat diterima oleh masyarakat dengan baik dan dapat diamalkan oleh para mad'u yang mendengarkannya.

Setelah Da'i Sulaiman membuka muqadimah, sembari memberi salam hormat kepada tamu undangan dan mad'u yang hadir, kemudian beliau

⁷¹ Ceramah Maulid Nabi Muhammad SAW oleh Da'i Sulaiman, di Desa Simpang Empat Sei Rampah, Serdang Bedagai, Sumatera Utara pada tanggal 26 November 2019

menyampaikan materi dakwahnya kepada para jamaah untuk menjadi sebuah renungan dan menjadi pedoman hidup sehari-hari yang harus diamalkan. Berikut ini adalah salah satu dari beberapa isi materi Da'i Sulaiman ketika beliau menyampaikan dakwahnya tentang maulid Nabi Muhammad SAW:

“...Ada banyak sifat-sifat Rasulullah yang bisa kita kaji malam ini bapak ibuk sekalian, bagaimana ketauladanan Rasulullah SAW. Salah satunya dari sebuah hadis yang dikatakan Rasul ada empat sifat terpuji yang tidak akan tersentuh oleh api neraka, yang pertama adalah Hayyin. Hayyin dapat diartikan tawadhu, rendah diri. Banyak contoh yang sudah diberikan Rasul, salah satunya adalah bagaimana Rasulullah SAW senantiasa beristighfar memohon ampunan kepada Allah, padahal beliau adalah seorang manusia yang sudah dipastikan Allah masuk kedalam syurga, tapi beliau senantiasa beristighfar memohon ampunan kepada Allah.”

“Ini tidak pak, kita yang manusia biasa aja sombong nya na'udzubillah, merasa diri paling mulia. Kalau andai kemuliaan dimata Allah itu dilihat dari pangkatnya, maka Fir'aun termasuk orang paling mulia dimata Allah, kalau Allah mengukur kemuliaan karna hartanya, maka Qarun orang paling mulia dimata Allah, karna Qarun tu paling kaya. Coba bapak bayangkan kekayaan Qarun pak. Qarun itu siapa ustadz? Sepupu nabi Musa, dia miskin, suatu hari dia datang kepada Nabi Musa, apa dia katakan, “Ya Musa.. Kau kan Rasul Allah, kau kan kekasih Allah, tolong doakan aku mintakan kepada Allah agar aku menjadi orang yang kaya”. Maka Nabi Musa berdoa kepada Allah, Allah meng'ijabah doanya Nabi Musa, dan akhirnya Qarun menjadi orang yang kaya. Bukak sejarah harta kekayaan Qarun, kunci gudang hartanya saja yang mikul 10 orang buk! Kunci gudang hartanya yang mikul 10 orang.. tapi dia kaya sombong, Allah masukkan dia kedalam tanah beserta harta-hartanya. Allah tak pandang walaupun dia kaya, Allah tak peduli walaupun dia sepupu Nabi Musa. Kaya buk.., sepupu nabi.., sombong dimasukkan Allah kedalam tanah, padahal sepupu nabi lo, apalagi kita.. yang Cuma sepupu Bupati hemm, sepupu Camat, sepupu Kepala Desa, apalagi Sepupu kepling sombong.. Ente mau dimasukkan kedalam mana??”

“Yang kedua adalah Layyin, Layyin itu lemah lembut terutama dalam bertutur kata, dan itu yang pernah diberikan Rasul nasihat ketika seorang laki-laki datang kepada Rasulullah dan berkata ya Rasulullah, berikan padaku sebuah nasihat, maka Rasul berkata “Jangan engkau marah”, kemudian apalagi ya Rasul? Rasul menjawab “Jangan engkau marah”, kemudian apalagi ya Rasul? “Jangan engkau marah”. Maka, tahanlah lidahmu agar engkau tidak marah karena kemarahan sesaat akan menyebabkan penyesalan yang berkepanjangan.”

“Yang ketiga adalah Sahlin, Sahlin itu berarti mudah. Rasul memudahkan urusan orang lain dan tidak menyulitkan orang lain. Bayangkan Rasulullah itu bukan hanya seorang ulama, tapi beliau adalah seorang umaro’, begitu banyak orang yang mencintainya tapi tak pernah tersiar kabar Rasulullah menyulitkan akan sahabat-sahabatnya, meminta sesuatu dengan sahabatnya yang berlebihan, bahkan sebaliknya Rasulullah selalu membantu sahabat-sahabatnya yang dalam kesusahan walaupun Rasulullah mengeluarkan apa yang terbaik yang pernah ia miliki. Kita teringat bagaimana Rasulullah SAW memberikan makanan kepada sahabatnya padahal pada saat itu tak ada makanan, dan dirinya sendiri sedang menahan lapar.”

“Kemudian yang keempat adalah Qarib, Qarib itu artinya dekat, dekat berteman dengan siapapun. Rasulullah tidak memilih siapapun teman baik yang kaya atau pun miskin. Ada sahabat yang kaya yang dijadikan teman oleh Rasulullah namanya Abdurrahman Bin Auf, mereka tetap bersahabat, begitu juga Rasulullah tidak berkurang dekatnya dengan Bilal Bin Rabbah, walaupun beliau hanya seorang budak yang miskin. Selama persahabatan itu mendekatkan dia kepada Allah, maka berteman dengan siapapun tidaklah salah dan itu diajarkan oleh Rasulullah SAW...”⁷²

Ceramah diatas menceritakan perjalanan hidup seorang Nabi Muhammad SAW menyebarkan dakwah Islam dengan akhlak yang mulia sebagai suri tauladan. Ceramah diatas tersebut adalah contoh dari sekian banyak ceramah beliau yang penulis ikuti tentang akhlak Nabi Muhammad SAW, yang sebagaimana Da’i Sulaiman sampaikan ceramah tersebut dengan retorika yang tegas, lugas dan jelas, penuh dengan penghayatan dan mimik wajah yang menunjukkan ekspresi kejadian tersebut, agar jamaah yang mengikuti ceramah beliau dapat tersentuh hatinya.

Materi dakwah yang beliau sampaikan tentang maulid Nabi Muhammad SAW tersebut, sebelumnya beliau meyakinkan kepada mad’u terlebih dahulu bahwa sosok Nabi Muhammad SAW adalah sosok yang harus dan wajib diteladani. Oleh karena itu, sesuai apa yang beliau sampaikan dalam

⁷² Ceramah Maulid Nabi Muhammad SAW oleh Da’i Sulaiman, di Desa Simpang Empat Sei Rampah, Serdang Bedagai, Sumatera Utara pada tanggal 26 November 2019

isi dakwahnya berharap bertambahlah nilai keimanan dan ketaqwaan mad'u kepada Allah SWT, dan menjadikan Rasul sebagai suritauladan. Kemudian setelah membuka muqodimah, serta menyampaikan isi materi dakwahnya, Da'i Sulaiman menutup ceramahnya dengan doa bersama untuk mengambil hikmah dalam acara yang sedang diperingati.

Da'i Sulaiman dalam menyusun materi selalu memepersiapkan dan mencari judul ceramah yang aktual, tidak berulang-ulang itu-itu saja disemua tempat ceramah yang pernah didatangi, agar orang tidak bosan, dan dakwah lebih bervariasi. Da'i Sulaiman dalam menyiapkan materinya juga berusaha agar selalu sesuai dengan peristiwa yang terjadi ditengah-tengah masyarakat yang menjadi perhatian khalayak untuk dihubungann dengan peristiwa yang sedang diperingati dan ditutup dengan do'a bersama untuk mengambil hikmah.

5. Humor

Sheinowizt menyatakan bahwa humor adalah kualitas yang bersifat lucu dari seseorang yang menggelikkan dan bersifat untuk menghibur.⁷³ Humor terkadang menjadi sebuah senjata bagi para da'i dalam berdakwah agar lebih memudahkan mad'u menerima pesan dakwah yang disampaikan. Kehidupan manusia tidak terlepas dari yang namanya humor, karena manusia memiliki "Sense of Humor".

⁷³ Dermasyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.1, 2010), h.21

Dikalangan para filsuf dikenal tiga teori humor: Teori Superioritas dan Degradasi, Teori Bisosiasi, Teori Pelepasan Inhibisi :⁷⁴

a. Teori Superioritas dan Degradasi

Tertawa bila menyaksikan sesuatu kegagalan, kekeliruan, atau cacat. Obyek yang membuat tertawa adalah obyek yang ganjil, aneh, menyimpang. Tertawa karena tidak memiliki sifat obyek yang menggelikkan. Sebagai subyek memiliki kelebihan (superioritas), sedangkan obyek tertawa mempunyai sifat yang rendah.

b. Teori Bisosiasi

Tertawa apabila secara tiba-tiba menyadari ketidaksesuaian antara konsep dengan realita yang sebenarnya. Humor timbul karena menemukan hal-hal yang tak terduga. Atau kalimat (juga kata) yang menimbulkan dua macam asosiasi. Yang pertama disebut dengan teknik belokan mendadak (unexpected turns), dan asosiasi ganda (puns).

c. Teori Pelepasan Inhibisi

Menekankan pada alam bawah sadar, pengalaman yang kurang enak, atau keinginan yang tidak bisa terwujud, salah satu diantaranya dorongan agresif. Dorongan yang agresif masuk kedalam bawah sadar dan bergabung dengan kesenangan bermain dari masa anak-anak. Bila dilepaskan dorongan ini dalam bentuk

⁷⁴ P. Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika: Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 126

yang bisa diterima oleh masyarakat, berarti melepaskan inhibisi. Merasa senang karena lepas dari sesuatu yang menghimpit. Merasa diri dari ketegangan, merasa senang oleh karena itu kita tertawa.⁷⁵

Seorang da'i yang mengerti kondisi mad'u akan menyisipkan pesan-pesan dakwahnya melalui humor, karena rasa humor juga dapat digunakan untuk menjadi masalah serius menjadi santai. Namun demikian dengan humor dalam berdakwah itu bukan selayaknya humor pelawak. Humor yang dimaksud adalah humor-humor yang bersifat edukatif dan berisi ceramah.⁷⁶

Da'i Sulaiman sebagai da'i juga pandai menempatkan kapan harus mengeluarkan humor, biasanya setelah beliau membuka muqoddimah, kemudian beliau menyampaikan materi dakwahnya dengan menggunakan selingan humor kepada para jamaah, agar para jamaah tidak bosan mendengarkan materi dakwah tersebut karena dinilai monoton jika tidak diselingi humor. Dibawah ini ada beberapa humor yang dilakukan Da'i Sulaiman ketika menyampaikan ceramahnya tentang maulid Nabi Muhammad SAW disalah satu masjid.

Berikut ini beberapa contoh humor yang menjadi ciri khas dalam dakwah Da'i Sulaiman dari sekian banyak selingan humor yang digunakan diberbagai tempat:

⁷⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Cet.ke-4, 1998), h.126

⁷⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: al-ikhlas, 1993), h. 120

“...Kalau orang dah tak bersyukur, tak adak bahagianya hidup ini pak, kadang kita lebih bersyukur, kita tengok la binik orang cantik kita rasa, lebih cantik pulak binik orang dari pada binik kita, itulah kalau gak bersyukur. Lewat binik tetangga.., Subhanallah.. lewat binik orang.., MaasyaaAllah.. negor binik awak.., Astaghfirullah. (Jamaah tertawa). Syukuri aja pak.. kalau bak kata orang Melayu,”

Indah terbang burung gelatik,

Jauh terbang ke Suka Bumi,

Buat apa beristri cantik,

Kalau tak mau patuh kepada suami.

“Maka bersyukur intinya, Jangan pernah mengecilkan perempuan yang saat ini ada disisi mu, sukses kau hari ini, besar kau hari ini, kaya kau hari ini, bukan karna hebatnya engkau, tapi karna ada istri dibelakangmu yang mendoakan mu siang malam.”⁷⁷

Pantun diatas digunakan Da’i Sulaiman sebagai selingan humor ketika suasana mulai jenuh, dengan membuat variasi pantun jenaka namun tetap terselip nasihat yang berharga didalamnya. Selain berpantun, ciri khas Da’i Sulaiman dalam membuat humor yakni salah satunya yaitu mahir dalam menceritakan kisah kehidupan atau sejarah Islam yang dihubungkan dengan sifat karakter mad’u dan orang kebanyakan, yang dikemas menjadi sebuah humor namun mengandung nilai edukatif dan pesan tersendiri, seperti humor diberikut ini :

”...Bukak sejarah harta kekayaan Qarun, kunci gudang hartanya saja yang mikul 10 orang buk! Kunci gudang hartanya yang mikul 10 orang.?. tapi dia kaya sombong, Allah masukkan dia kedalam tanah beserta harta-hartanya. Allah tak pandang walaupun dia kaya, Allah tak peduli walaupun dia sepupu Nabi Musa. Kaya buk, sepupu nabi, sombong dimasukkan Allah kedalam tanah, padahal sepupu nabi lo, apalagi kita.. hemm.. yang Cuma sepupu Bupati hah, sepupu Camat, sepupu Kepala Desa, apalagi Sepupu kepling sombong.. Ente mau dimasukkan kedalam mana.??...”⁷⁸ (jamaah tertawa)

⁷⁷ Ceramah Maulid Nabi Muhammad SAW oleh Da’i Sulaiman, di Desa Simpang Empat Sei Rampah, Serdang Bedagai, Sumatera Utara pada tanggal 26 November 2019

⁷⁸ Ceramah Maulid Nabi Muhammad SAW oleh Da’i Sulaiman, di Desa Simpang Empat Sei Rampah, Serdang Bedagai, Sumatera Utara pada tanggal 26 November 2019

Mendengar humor tersebut yang sebenarnya itu bukanlah materi humor yang sulit dirangkai, namun dengan pembawaan Da'i Sulaiman yang cerdas dalam menempatkan kata-kata menjadi humor, maka seketika mad'u yang hadir pun tertawa, namun merasa terketuk hatinya bahwa benar kebanyakan manusia sering merasa paling mulia dan hebat dihadapan orang lain.

Da'i Sulaiman juga pandai membuat humor menggunakan dialog percakapan dikemas dengan bahasa sehari-hari, berikut yang penulis rangkum:

"... Mudah-mudahan orang Simpang Empat ini melaksanakan maulid pada malam hari ini yang nyumbang ikhlas, karna buat acara ini payah pak, jujur buat acara ni payah, ngutep dana door to door, endak menetes air mata saya tadi dibilang sama panitia, ni ngutep dananya ustadz dari rumah ke rumah. Ya Allah, kadang dikutep ngasihnya cuman Rp.10.000,- merepetnya lima halaman. (jamaah tertawa). Tok tok tok. assalamu'alaikum wak, wa'alaikumussalam, datang anak muda ke rumah. Kenapa dek? Mau minta sumbangan seikhlas hati wak. Untuk apa? Ngadakan mauled wak. Kapan itu acaranya? Tanggal 2 November wak. Dimana..? Di tanah lapang. Siapa ustadz nya? Da'i Sulaiman. Ooo.... Ia. Nanti anak-anak dapat snack? Dapat wak. Apa snack nya? Roti satu, kue dua, aqua gelas satu. Dihitungnya roti satu seribu, kue dua dua ribu, aqua gelas gopek, Rp.2.500,- nyumbang dia Rp.5.000,- anaknya 3 dibawaknya semua, panitia tekori." ⁷⁹ (jamaah tertawa)

"...Allah buk, paling marah sama manusia yang sombong dalam ibadah, baru sedikit ibadah udah merasa diri paling mulia, merendahkan dan meremehkan orang lain. Maka saya sering cerita, dulu pernah gak sengaja buk ada pohon terong tumbuh disebelah pohon kelapa. Pohon kelapa tau buk? Pohon terong tau pak? Dulu pernah gak sengaja pohon terong tumbuh disamping pohon kelapa, sangkin sombongnya kelapa diejeknya terong. Apa kata kelapa? Rong.. (jamaah tertawa) iyalah kan namanya terong, rong.. saya kelapa. Aku kasihaaaan lihat naseb mu rong, kenapa? kata terong, udahla pohon mu pendek, batang mu kecil, buah mu tak tanggung besarnya. Pohon terong tu pendek buk, batangnya kecil tapi segini buahnya (menggerakkan tangan). Tak adil Allah menciptakan mu rong kata kelapa tak adil, tengok aku rong, tengok aku, begitu sempurnanya Allah menciptakan ku kata kelapa, akar ku tertanam kokoh dibawah, batanku berdiri tegak, buahku indah

⁷⁹ Ceramah Maulid Nabi Muhammad SAW oleh Da'i Sulaiman, di Desa Simpang Empat Sei Rampah, Serdang Bedagai, Sumatera Utara pada tanggal 26 November 2019

tersusun rapi diatasnya, jangan kan batangku jatuh menimpahmu, andaikan saja buahku jatuh menimpa mu maaaa..tiii.. kau rong. Jangan batangku, buahku saja jatuh yang menimpa mu mati kau rong.”

“Terong marah? Tidak. Apa kata terong, jangan sombong kelapa, jangan sombong. Memang kau hebat kelapa, kau hebat akar mu tertanam kokoh dibawah, batang mu berdiri tegak, buahmu indah tersusun rapi diatasnya, bahkan sangkin hebatnya engkau kelapa kata terong, seluruh anggota tubuh mu bisa dipakai untuk kebaikan ummat. Akar mu bisa dibuat karya seni, batang mu dibuat kayu broti, daun mu dibuat sapu lidi, buah mu dibuat inti, bahkan batoknya bisa kawan begadang malam hari. Tapi kau jangan sombong kelapa, kata terong kau jangan sombong, tunggu kelapa tunggu kalau kita jumpa dikuali. (bingung sambil tertawa jamaah). Tunggu kelapa kalau kita ketemu dalam kualih, nama ku yang luan disebut, bukan nama mu kelapa. Kalau gak percaya bapak-bapak tanya ama ibunya, kau masak apa dek? Kau nyayur apa dek? Terong. Diapain? Digulai. Tak pernah orang ditanyak ibuk nyayur apa buk? Kelapa. (jamaah tertawa) Diapain? ih diterongin. (jamaah pun tertawa). Cukuplah terong dicabein, jangan kelapa diterongi.”⁸⁰

Tanpa disadari, jamaah yang mendengar dialog tersebut akan tertawa dengan sendirinya, dan suasana tidak membosankan, namun dibalik humor tersebut tetap ada nilai yang terkandung didalamnya, dimana akan banyak jamaah yang tersentuh hatinya bagi siapa saja yang memiliki sifat seperti itu, dikarenakan itu bukan hal yang dibuat-buat, namun benar-benar terjadi ditengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan isi ceramah tersebut, penulis menyimpulkan bahwa Da'i Sulaiman menggunakan teori humor *Bisosiasi* yang tercantum didalam buku Jalaluddin Rakhmat “Retorika Modern Pendekatan Praktis.”⁸¹ Dimana mad'u tertawa apabila secara tiba-tiba menyadari ketidaksesuaian antara konsep dengan realita yang sebenarnya. Humor timbul karena menemukan hal-hal yang tak terduga seperti dialog terong dengan kelapa.

⁸⁰ Ceramah Maulid Nabi Muhammad SAW oleh Da'i Sulaiman, di Desa Simpang Empat Sei Rampah, Serdang Bedagai, Sumatera Utara pada tanggal 26 November 2019

⁸¹ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Cet.ke-4, 1998), h.126

Da'i Sulaiman dalam penyampaian dakwahnya hanya menggunakan humor 35% saja selebihnya beliau gunakan untuk menyampaikan materi, Da'i Sulaiman mengatakan :

“Karena humor bukan bagian yang penting, karena kalo disebut itu bagian penting itu akan menjadi sebuah keharusan. Akan tetapi humor hanyalah bumbu saja untuk menghidupkan suasana, dan sebagai hiburan semata, yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan tanpa membuat jamaah tersakiti. jadi yang lebih utama itu materi yang bergizi, agar mad'u tidak hanya datang, ketawa-ketawa lalu pulang tanpa bekas, namun ada bekal yang bisa dibawa pulang ke rumah.”⁸²

Humor sejatinya hanyalah dibutuhkan ketika melihat jamaah udah mulai tidak fokus, mengantuk, mulai loyo. Maka sebagai da'i harus mampu menghidupkan suasana, dengan sedikit mengulur waktu dengan humor yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, karena banyak masalah yang dianggap serius dan berat ditengah-tengah masyarakat dapat dipecahkan dengan penyajian yang baik dan selingan humor yang membuat mad'u dapat menikmatinya.

Banyak mad'u yang hadir dalam ceramah beliau suka dengan dakwah Da'i Sulaiman, berikut pernyataan beberapa mad'u yang peneliti wawancarai, Ibu Ani mengatakan :

“Dari dulu ibuk akui kalo Da'i Sulaiman itu bagus ceramahnya, dari dia di tv sampai sekarang ibu suka ngikuti ceramahnya, apalagi kalo uda ceramah di Kampung Keling Sei Rampah ini, bukan karena beliau orang Sei Rampah juga, tapi memang gitulah kenyataannya, pembawaannya enak, lucunya pas gak berlebihan, tegas juga dan banyak ilmu yang bisa kita ambil.”⁸³

⁸² Wawancara Dengan Da'i Sulaiman, Pemenang Juara 1 Da'i Muda Indonesia MNC TV 2014, "Kopi Literasi, Sei Rampah", *Wawancara Pribadi*, Sei Rampah, 2 November 2019

⁸³ Wawancara Dengan Ibu Ani, Jamah Da'i Sulaiman, "Sei Rampah", *Wawancara Pribadi*, Sei Rampah, 2 Februari 2020

Bang Syamsudin juga mengatkan hal yang sama:

“Ceramah Da’i Sulaiman bagus, penyampaianya juga bagus, lantang dan tegas, kosa katanya sederhana dan jelas, jadi kita tau mana isi tausyiahnya itu gak ngambang istilahnya, humornya gak berlebihan dan mampu memahami audiens dengan baik, kalo abang suka yang kayak gini, karena jarang-jarang kita dapat ilmu dari da’i kondang kayak Da’i Sulaiman”⁸⁴

Ketua BKM Masjid Al Ikhlas bapak Mahrizal juga mengatkan hal yang sama, beliau mengatakan:

“Da’i Sulaiman terbilang sukses dalam berdakwah, ditengah-tengah banyaknya faktor penyebab yang membuat masjid sepi, tapi beliau masih semangat berdakwah, dan Alhamdulillah setiap dia ceramah banyak juga jamaahnya, untuk di Sergai ini uda meriahlah, mungkin karena penyampaian dia yang enak, tegas, dan sederhana, humornya juga dapet gak berlebihan, ditambah popularitasnya di Sergai ini”⁸⁵

Pernyataan yang dikatakan oleh beberapa mad’u itu diperkuat dengan pernyataan Sekjen Mimbar Da’i Serdang Bedagai, yang merupakan teman berdakwah Da’i Sulaiman, Ustadz Salahuddin S.Pd.I, M.Pd, mengatakan:

“Dalam berdakwah, Da’i Sulaiman penerapan retorika dakwahnya cukup bagus, tegas pembawaannya, namun juga humoris, dan cara penyampaianya kita lihat sederhana saja, namun mampu membuat orang seketika terhipnotis dengan retorika beliau. Beliau tidak banyak menggunakan humor, hanya pantun sekali-sekali, kisah-kisah yang dikemasnya menjadi lucu, terkadang juga analogi yang buat orang gak masuk akal tapi asyik untuk didengar, banyak sekali jamaah yang suka dengan dakwahnya, karena mudah dicerna dan tidak membosankan”.⁸⁶

Menurut observasi penulis terhadap wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa mad’u di Kabupaten Serdang Bedagai ini banyak yang suka mendengarkan ceramah Da’i Sulaiman, baik secara materi nya, penyampaianya yang tegas, penguasaan panggungnya, penyesuaian terhadap

⁸⁴ Wawancara Dengan Bang Syamsudin, Jamah Da’i Sulaiman, Firdaus, Wawancara Priibadi, 11 Desember 2019

⁸⁵ Wawancara Dengan Bapak Mahrizal, Ketua BKM Al Ikhlas, Sei Rampah, Wawancara Priibadi, 13 Januari 2020,

⁸⁶ Wawancara Dengan Ustadz Irham Lubis S.Pd.I, M.Pd, Ustadz Sei Rampah & Guru Da’i Sulaiman, ” Firdaus”, *Wawancara Pribadi*, Firdaus, 23 November 2019

mad'u yang tepat, humornya yang gak terbilang berlebihan, dan didukung kepopularitasan beliau tersebut yang membuat orang-orang tertarik mendengarkan ceramah beliau di Kabupaten Serdang Bedagai.

Mengenai pembagian retorika P Dori Wuru Hendrikus membagi kedalam 3 bagian, yaitu:

a. Monologika

Ilmu seni berbicara dimana hanya satu orang yang berbicara, seperti pidato, kata sambutan, kuliah, makalah, ceramah, dan deklamasi.

b. Dialogika

Ilmu tentang seni berbicara dimana dua orang atau lebih yang berbicara dalam satu proses pembicaraan, seperti diskusi, tanya jawab, perundingan, percakapan, dan debat.

c. Pembinaan Teknik Bicara

Kesuksesan monologika dan dialogika tergantung pada teknik berbicaranya. Mengenai hal ini lebih ditekankan pada teknik bernafas, teknik mengucapkan, suara, teknik membaca, dan bercerita.

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa tokoh yang peneliti wawancarai tentang penerapan retorika dakwah Da'i Sulaiman:

Abangda Wisnu Suganda Batubara S.Sos, mengatakan bahwa:

“Retorika dakwah Da'i Suliman memang baik, beliau bukanlah orang berpendidikan tinggi, namun memiliki retorika yang tidak kalah baik dengan orang berpendidikan. Yang saya pelajari tentang retorika bahwa beliau menggunakan teori monologika, karena hanya satu yang berbicara. Da'i Sulaiman sudah memiliki 3 modal dasar karakter yang harus dimiliki dalam berretorika yaitu *ethos*, *pathos*, dan *logos*, begitu juga gaya penyampaian nya yang sesuai, serta memperlihatkan gayanya yang sederhana juga tepat dalam

pemilihan frasa atau kata, bahasanya mudah dicerna, memakai bahasa Indonesia sehari-hari, tetap dengan vokal Medan, dengan karakter beliau yang bicara cepat dan tegas”.⁸⁷

Pendapat abangda Wisnu Suganda hampir sama dengan pendapat Hardiansyah Putra, S.Sos, tentang retorika Da’i Sulaiman yang menggunakan teori monologika, beliau mengatakan:

“ceramah Da’i Sulaiman dalam penyampaian nya retorika nya enak, cukup bagus, karena dia ceramah hanya berbicara sendiri otomatis teorinya yang pas adalah monologika. Beliau menyampaikan layaknya orang berbicara, ya dengan bahasa sehari-hari aja, memiliki karakter retorika yaitu kredibilitasnya sebagai komunikator, gayanya yang tegas, bicara cepat, dan sederhana verbal itu yang membuat dia mampu meraih juara 1 di MNCTV, dan mampu menarik simpatik jamaah di Serdang Bedagai ini”.⁸⁸

Begitu juga Abangda Aldi Suhardi S.Sos, yang setuju dengan retorika yang digunakan Da’i Sulaiman, beliau mengatakan:

“Da’i Sulaiman saya akui memiliki retorika yang baik, menjalankan teori monologika hampir sempurna bisa dibilang, dia tu yang jelas punya sifat ilmu retorika *an art of persuasion* atau seni untuk mempengaruhi khalayak, yang jelasnya pandai dia membuat orang terpukau dengan kata-katanya, karna itu hal yang terpenting dalam dakwah. Terus penyampaian dia juga sederhana, mudah dipahami, bahasa ibu yang sering dipake nya seperti bahasa sehari-hari kita berbicara, intinya pande Da’i Sulaiman nempatkan bahasa ketika menghadapi mad’u dipedesaan maupun perkotaan dengan karakter beliau yang tegas dan bicara cepat”.⁸⁹

Menurut Pendapat dari 3 tokoh tersebut yang peneliti wawancarai diatas, ketiganya sama-sama mengatakan bahwa Da’i Sulaiman menerapkan teori Monologika dengan baik, dimana Abangda Wisnu Suganda mengatakan bahwa Da’i Sulaiman pintar berbicara, tidak kalah dengan orang

⁸⁷ Wawancara Dengan Abangda Wisnu Suganda Batubara S.Sos, Tokoh Pemuda PD Muhammadiyah Serdang Bedagai, dan Jama’ah Da’i Sulaiman, ” Sei Rampah”, *Wawancara Pribadi*, Sei Rampah, 29 Desember 2019

⁸⁸ Wawancara Dengan Abangda Hardiansyah Putra S.Sos, Guru Agama Islam SDN 101951 Sei Buluh, “Medan”, *Wawancara Pribadi*, Medan, 30 Desember 2019

⁸⁹ Wawancara Dengan Abangda Aldi Suhardi S.Sos, Founder AFIF Production Broadcasting, dan Murid Da’i Sulaiman, “Medan” *Wawancara Pribadi*, Medan, 14 Januari 2020

berpendidikan tinggi tepat dalam pemilihan frasa, begitu juga Abangda Hardiansyah Putra mengatakan beliau pintar memainkan frasa dalam lisan, memiliki kredibilitas sebagai komunikator yang baik, dan Abangda Aldi Suhardi mengatakan bahwa Da'i sulaiman mahir membuat orang terpukau, dan pandai menempatkan bahasa dimanapun, maka tidak heran Da'i Sulaiman digemari mad'u semua kalangan, seperti yang dikatakan Ibu Ani, Bang Syamsudin, dan Bapak Mahrizal.

Berdasarkan observasi penulis, bahwa Da'i Sulaiman dalam penerapan retorika dakwahnya sesuai dengan teori dan Ilmu Retorika, seperti yang tercantum didalam buku P. Dori Wuwur Hendrikus yang berjudul "*Retorika, Terampil Berpidato, Berdiskusi*" menjelaskan bahwa teori yang sesuai dengan Da'i Sulaiman adalah teori monologika, karena hanya satu yang berbicara. Apapun gaya atau jenisnya, retorika adalah sebuah seni berbicara. Semakin mahir dalam mengemas kata-kata atau istilah yang digunakan, pengaturan penekanan suara pada setiap kata yang disampaikan, tentu semakin baik. Begitulah penerapan retorika dakwah beliau dalam penyampaian dakwahnya. Sebagaimana konsep retorika dan dakwah beliau selalu mengutamakan bagaimana kondisi mad'u.

Dari segi penerapannya Da'i Sulaiman juga cukup mengerti dan memahami retorika dengan baik, memiliki sifat retorika yaitu ethos, logos, dan pathos, dan *an art of persuasion* yaitu seni untuk mempengaruhi khalayak walaupun Da'i Sulaiman tidak mempelajari secara khusus ilmu

retorika, namun dalam pelaksanaan dakwahnya terbukti sesuai dengan apa yang ada didalam retorika yang penulis pelajari, seperti mengembangkan pokok bahasan berupa isi dan materi dakwah yang disampaikan, pembicaraannya menarik dan actual, selalu dikembangkan dengan ilustrasi dan percontohan, dengan analogi dan pribahasa, dan dapat memahami situasi dan kondisi yang ada di masyaakat saat ini, serta pemilihan frasa/kata yang tepat, menyelipkan humor bisosiasi ditengah-tengah kondisi yang serius, menunjukkan bahwa Da'i Sulaiman telah mengamalkan retorika dengan baik.

F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Mad'u Mendengarkan Ceramah Di Kabupaten Serdang Bedagai

Sebagaimana kita ketahui bersama, dakwah pada dasarnya berarti mengajak atau menyeru orang agar masuk kedalam Islam dan mengamalkan ajaran Islam dalam segala bentuk aspek kehidupan manusia secara murni dan konsekwen⁹⁰. Maka Berdakwah itu ialah suatu perbuatan mengajak orang dalam kebaikan, dan mengajak orang untuk taat kepada Allah SWT. Dakwah dapat dilakukan oleh siapapun dengan berbagai cara, maka siapaun da'i nya harus memiliki kemampuan dalam menyampaikan dakwahnya, agar mencapai tujuan dari dakwahnya.

Serdang Bedagai merupakan kabupaten kota pemekaran dari Deli Serdang dipecah bagian menjadi Serdang Bedagai, yang cukup luar biasa tantangan dakwah didalamnya. Dimana masyarakat begitu kurang antusias mendengarkan tausyiah. Ada saja alasan orang-orang untuk menolak menghadiri kegiatan tabligh akbar,

⁹⁰ T.A Lathief Rousydiy, *Dasar-Dasar Rhetorika Komunikasi Dan Informasi*, (Medan: Firma Rimbow, 1985), h. 39

peringatan hari besar Islam, kajian rutin, atau pengajian, dengan berbagai alasan, terlebih-lebih mulai maraknya peredaran narkoba yang menurut data statistik BPS Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2016 saja menyebutkan, jumlah penduduk yang menggunakan narkoba 13.269 jiwa, dari 608.691 jiwa penduduk, dan akan terus meningkat dari tahun ke tahun.

Maraknya pergaulan bebas dikalangan remaja juga mempengaruhi kurangnya minat mad'u dalam mendengarkan ceramah, seperti party dj anak-anak sekolah, dan hiburan malam seperti kibot-kibot bongkar, kibot bongkar yang hampir setiap malam digelar di Kabupaten Serdang Bedagai, membuat orang-orang mulai dari anak-anak, sampai orang dewasa pun tidak mau ketinggalan menyaksikan kibot bongkar, dan mengabaikan acara yang bernuansa agamis, yang tentu semakin membuat generasi muda jauh dari yang namanya Masjid dan pengajian.

Permasalahan ini sebenarnya sudah ditangani langsung oleh pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dengan mengeluarkan Perda No.26 tahun 2008 tentang ketertiban umum, dan pelanggaran hiburan. Namun masyarakat dan pemilik kibot-kibot banyak yang menghiraukannya, namun 2 tahun belakangan ini hiburan-hiburan malam mulai berkurang dan pemilik kibot-kibot bongkar sedikit ketakutan, karena banyak masyarakat yang resah dan melaporkan kepihak kepolisian, kemudian pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai mengeluarkan surat edaran Bupati dengan No. 0.35/331.1/410/2018, tentang ketertiban umum, dan pelanggaran hiburan “Kibot Bongkar” ini karena diduga telah melanggar norma-norma agama dan norma kesusilaan.

Tantangan itulah yang membuat da'i-da'i dan ustadz-ustadzjah di Serdang Bedagai sulit menjaga eksistensinya ditengah-tengah masyarakat. Maka da'i dituntut harus memiliki karakteristik yang mampu membuat mad'u terpukau dengan penampilannya dalam berdakwah, baik retorikanya, konsep dalam berdakwah, materinya, dan penerapannya dalam berdakwah, kalau tidak maka akan merasa kesulitan sekali dalam menarik minat mad'u untuk mendengarkan ceramah di Kabupaten Serdang Bedagai.

Berdasarkan penelitian ini, berikut hasil wawancara saya dengan beberapa orang jamaah Da'i Sulaiman :

Bapak Mahrizal selaku ketua BKM Masjid Al Ikhlas Kp.Keling Sei Rampah mengatakan:

“Saat ini kita sulit kali rasanya nyuruh orang ke Masjid, mik uda kuat dibuat, bahkan kalo pengajian uda dibuat surat ke rumah-rumah pun gak juga datang, apalagi yang muda-muda, kalo uda ada hiburan malam kibot-kibot, yaudalah banyak yang kesana, apalagi uda kena narkoba, yaudalah.”⁹¹

Ibu Ani sebagai salah satu jamaah Da'i Sulaiman juga mengatakan demikian:

“Maraknya pergaulan bebas, narkoba, kibot-kibot dj dan bongkar hampir setiap malam, itu yang buat pengajian sepi, apalagi anak muda kalo uda dengar ada kayak gitu, berat langkah untuk lihat ceramah kalo gak ustadz yang bener-bener enak.”⁹²

Pendapat Ibu Ani sama dengan pendapat Bang Syamsudin pemuda asal Firdaus Sei Rampah yang sering hadir melihat dakwah Da'i Sulaiman, mengatakan :

“Serge ini banyak kali faktor yang buat orang malas ke Masjid atau dengar ceramah, dari mulai adanya kibot bongkarlah, dj-dj anak sekolah di pondok pante,

⁹¹ Wawancara Dengan Bapak Mahrizal, Ketua BKM Masjid Al Ikhlas Kp.Keling & Jamah Da'i Sulaiman, ” Sei Rampah”, *Wawancara Pribadi*, Sei Rampah, 2 Februari 2020

⁹² Wawancara Dengan Ibu Ani, Jamah Da'i Sulaiman, ” Sei Rampah”, *Wawancara Pribadi*, Sei Rampah, 2 Februari 2020

narkoba apalagi. Uda gitu, banyak ustadz-ustadz gak pande dalam menghidupkan suasana, kadang serius kali, jadi orang pun bosan, besok-besok malas la datang.”⁹³

Berdasarkan observasi penulis, dari wawancara terhadap 3 orang mad'u Da'i Sulaiman tersebut bahwa ada beberapa faktor penyebab yang membuat ceramah atau dakwah kurang digemari oleh orang-orang di Kabupaten Serdang Bedagai, yakni maraknya hiburan malam seperti kibot bongkar, dj party anak sekolah di pantai, narkoba yang semakin merajalela, pergaulan bebas, dan kurangnya kepiawaian para da'i dalam menghidupkan suasana.

Sedangkan pendapat Ustadz Irham Lubis S.Pd,I. M.Pd, berbeda, beliau mengatakan:

“Faktor penyebab dakwah kurang menarik di Sergai ini yaitu selain kibot bongkar, pergaulan bebas, dan narkoba, ialah faktor popularitas, karena kita ketahui bahwa orang ingin hadir karena dia terkenal, maka ketika ada ustadz yang hadir bukanlah ustadz kondang baik daerah maupun nasional, maka akan sepihlah dari jamaah, belum lagi orang di Sergai ini untuk menghadiri kajian atau hari besar Islam itu melihat dari siapa panitianya siapa yang ngundang, kalau mereka kenal mereka datang rame, kalau tidak maka yang datang hanya utusan saja. Jadi kalau Da'i Sulaiman tidak diragukan lagi, beliau juara 1 nasional dan beliau ustadz kondang di Sergai ini, jadi walaupun tidak kenal panitianya, orang juga mau hadir melihat”⁹⁴

Menurut Ustadz Irham Lubis S.Pd,I. M.Pd, mengatkan bahwa faktor penyebab dakwah kurang diminati orang-orang di Kabupaten Serdang Bedagai yakni faktor popularitas, dan faktor siapa yang mengadakan acara tersebut.

Berbeda pula dengan pendapat Ustadz Muhammad Riduan yang mengatakan:

“Kalau masalah kemaksiatan seperti kibot, pergaulan bebas, dan narkoba, itu memang faktor penyebab dakwah itu kurang digemari, tapi faktor yang membuat orang malas datang keacara agamis yaitu kurangnya konsep yang matang pada penyampaian seorang ustadz, dan materi yang tidak berkembang, atau kurang segar dan bergizi, juga kurang pandai ustadz itu dalam menghidupkan suasana, kalau

⁹³ Wawancara Dengan Bang Syamsudin, Jama'ah Da'i Sulaiman, ” Firdaus”, *Wawancara Pribadi*, Firdaus, 11 Desember 2019

⁹⁴ Wawancara Dengan Ustadz Irham Lubis S.Pd,I. M.Pd, Ustadz Sei Rampah & Guru Da'i Sulaiman, ” Firdaus”, *Wawancara Pribadi*, Firdaus, 23 November 2019

semua itu mampu ia lakukan dengan baik, maka orang pasti mau hadir walaupun dia gak populer, contoh aja UAS, ditengah-tengah problematika kasus-kasus percintaan, narkoba dan lain sebagainya, tapi dia mampu eksis dan bahkan ribuan jamaah yang hadir, itulah yang dimiliki juga oleh Da'i Sulaiman, beliau otaknya cerdas, banyak hapalannya, jadi materinya sedap dia, pembawaanya juga bagus, jadi jamaah tu suka, walaupun tak serame UAS, tapi paling gak uda rame lah kalo di Serdang Bedagai ini.”⁹⁵

Ustadz Muhammad Riduan mengatakan bahwa faktor penyebabnya adalah kurangnya konsep yang matang dari seorang da'i, materi yang berulang-ulang, dan pembawaan ustadz yang kurang menghibur membuat jamaah malas untuk mendengarkan ceramah di Kabupaten Serdang Bedagai.

Sekjen Mimbar Da'i Serdang Bedagai memperkuat bahwa memang banyak sekali faktor yang mempengaruhi minat mda'u mendengarkan ceramah di Kabupaten Serdang Bedagai, Ustadz Salahuddin S.Pd.I, M.Pd, mengatakan:

“Banyak sekali faktor-faktor yang membuat da'i itu kehilangan jamaahnya ketika berdakwah, yang pertama faktor eksternal yaitu hiburan malam seperti kibot-kibot bongkar, party dj di pantai-pantai, pergaulan bebas, narkoba, kemudian faktor internalnya yaitu dari diri mad'u itu sendiri, disebabkan karena kurangnya kesadaran terhadap dakwah Islam, mereka terkadang merasa jenuh karena da'i terlalu serius, dan faktor kedekatan emosional, atau melihat dari siapa yang mengadakan”.⁹⁶

Bedasarkan observasi peneliti, dari beberapa mad'u yang peneliti wawancarai maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penyebab kurangnya minat mad'u mendengarkan ceramah di Kabupaten Sedang Bedagai ialah, maraknya hiburan malam seperti kibot-kibot bongkar hampir disetiap malam, maraknya dj-dj party di pantai yang melibatkan para pemuda dan pemudi, peredaran narkoba yang semakin merajalela, pergaulan bebas, konsep materi yang kurang matang dan berkembang dari seorang da'i, pembawaan da'i yang

⁹⁵ Wawancara Dengan Ustadz Muhammad Riduan, Ustadz Sei Rampah & Abang Kandung Da'i Sulaiman, ” Firdaus”, *Wawancara Pribadi*, Firdaus, 22 November 2019

⁹⁶ Wawancara Dengan Ustadz Salahuddin S.Pd.I, M.Pd, Sekjen Mimbar Da'i Serdang Bedagai, ” Sei Rampah”, *Wawancara Pribadi*, Sei Rampah, 23 November 2019

dinilai tidak mampu menghidupkan suasana, kurangnya kedekatan emosional, kurangnya kesadaran terhadap dakwah Islam, dan da'i dinilai kurang populer, karena popularitas adalah salah satu yang dapat menentukan ramai jamaah dan minat mad'u untuk hadir dan mendengarkan ceramah di Kabupaten Serdang Bedagai.

Da'i Sulaiman merupakan sosok da'i yang karismatik di Kabupaten Serdang Bedagai, walaupun belajar secara otodidak, namun beliau mampu mengkonsep ilmu agama dengan retorika yang baik. Da'i Sulaiman mampu mempengaruhi khalayak, dengan menggunakan teori monologika, yang penerapannya memakai retorika *mau'idhah al hasanah*, menyampaikan materi dakwah kedalam realita kehidupan manusia yang dikemas dengan bahasa ibunya atau bahasa nasional bahasa Indonesia yang kebanyakan orang sehari-hari memakainya dengan penyampaian yang sederhana dan karakter beliau sendiri yang berbicara cepat, tidak mencontoh gaya bahasa orang lain, bersuara lantang, tegas menunjukkan khas anak Medan, namun juga terselip humor, analogi kisah humor edukatif, dan pantun jenaka agar tidak garing. Ditambah lagi dengan kepopulritasan Da'i Sulaiman yang merupakan juara 1 ajang pencarian bakat Da'i Muda Indonesia MNCTV 2014 silam, membuat beliau banyak digemari oleh semua kalangan.

Menanggapi faktor-faktor penyebab kurangnya minat mad'u mendengarkan ceramah, Da'i Sulaiman mengatakan:

“Bahwa poin utama dakwah akan berhasil dengan baik yaitu apabila para da'i benar-benar menguasai materi dengan baik, dan da'i mampu menguasai panggung yang memiliki jamaah dari berbagai kalangan, serta pemilihan kosa kata yang tepat

sasaran dalam menyampaikan isi pesan dakwah, dengan menggunakan bahasa yang sopan dan santun, dengan pakaian yang rapih, walaupun tidak memiliki popularitas yang tinggi. Dan yang terpenting da'i harus mengamalkan pesan dakwah yang ia sampaikan dalam kehidupannya sehari-hari, karena banyak orang-orang yang hanya bisa menyampaikannya pada orang-orang sementara dia belum mengamalkannya, tentu itu akan membuat mad'u menyepelkan dirinya, sebab suksesnya seorang da'i, dan diterimanya pesan dakwah itu adalah seberapa besar da'i mampu dijadikan contoh sesuai apa yang disampaikan dan dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari”⁹⁷

Pada dasarnya retorika dan karakteristik seorang da'i itu sangat berperan penting dalam kegiatan berdakwah, sehingga harus diaplikasikan ketika berdakwah, hal itu dilakukan sesuai dengan ciri khas masing-masing da'i, agar lebih menarik hati mad'u, begitu pula dengan Da'i Sulaiman yang menerapkan retorika dalam dakwah beliau sesuai dengan karakteristik pribadinya yang sederhana, yang justru mampu menarik minat mad'u mendengarkan ceramah di Kabupaten Serdang Bedagai. Da'i juga dituntut mampu mengamalkan apa yang disampaikan kepada mad'u agar orang tidak menilai seorang da'i hanya pandai menyampaikan namun tidak dalam mengamalkannya, yang nantinya akan merusak citra diri seorang da'i.

⁹⁷ Wawancara Dengan Da'i Sulaiman, Pemenang Juara 1 Da'i Muda Indonesia MNC TV 2014, "Kopi Literasi, Sei Rampah", *Wawancara Pribadi*, Sei Rampah, 2 November 2019

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang “Analisis Retorika Dakwah Da’i Sulaiman Dalam Menarik Minat Mad’u Mendengarkan Ceramah di Kabupaten Serdang Bedagai”, maka dari hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini yang merujuk pada pembatasan dan rumusan masalah dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Da’i Sulaiman adalah seorang da’i nasional yang berasal dari daerah Tanah Bertuah Negeri Beradat yakni Kabupaten Serdang Bedagai, yang berhasil mengharumkan Provinsi Sumatera Utara dengan sukses meraih juara 1 dalam acara Da’i Muda Indonesia MNCTV pada tahun 2014 silam, walaupun kini tidak tampil di televisi karena keputusannya yang ingin berdakwah dikampung halaman Serdang Bedagai, namun Da’i Sulaiman masih tetap digemari dan mampu menarik simpatik mad’u untuk hadir mendengarkan ceramah.
2. Dakwah menurut Da’i Sulaiman adalah suatu perbuatan mengajak orang dalam kebaikan, mengajak orang untuk taat kepada Allah SWT, dengan konsep yang matang, mampu menyampaikan kebenaran itu ditengah-tengah masyarakat, tanpa melukai perasaan mad’u namun dan menyentuh hati mereka agar sadar akan kesalahan, dengan bahasa dan kalimat yang sesuai tanpa melukai hati mereka, dan mudah

dimengerti semua kalangan. Dakwah tidak hanya dilakukan secara lisan, akan tetapi harus mampu menerapkannya dengan praktek di kehidupan sehari-hari, yang tentunya mempunyai nilai ajakan dalam kebaikan kepada orang lain, agar masyarakat semakin tertarik pada ajaran Islam. Jadi, memberikan contoh kepada orang lain dalam kebaikan itu adalah dakwah.

3. Retorika dakwah Da'i Sulaiman adalah retorika *al-hikmah* dan *mau'idhah al hasanah* menggunakan bahasa yang sederhana bahasa Indonesia atau bahasa nasional yang sehari-hari dipakai kebanyakan orang, dengan kalimat yang sederhana, mudah dipahami, dicerna dan mudah diterima oleh jamaah, namun populer ditengah-tengah masyarakat.
4. Penerapan retorika dakwah Da'i Sulaiman adalah monologika, karena hanya satu orang yang berbicara, dari segi penerapannya Da'i Sulaiman juga cukup mengerti dan memahami retorika dengan baik, memiliki sifat retorika yaitu ethos, logos, dan pathos, dan *an art of persuasion* yaitu seni untuk mempengaruhi khalayak walaupun sesuai dengan apa yang ada didalam retorika, seperti mengembangkan pokok bahasan berupa isi dan materi dakwah yang disampaikan, pembicaraannya menarik dan actual, selalu dikembangkan dengan ilustrasi dan percontohan, dengan analogi dan pribahasa, dan dapat memahami situasi dan kondisi yang ada di masyarakat saat ini, serta pemilihan frasa/kata yang tepat, menyelipkan humor bisosiasi ditengah-

tengah kondisi yang serius, menunjukkan bahwa Da'i Sulaiman telah mengamalkan retorika dengan baik

5. Faktor penyebab kurangnya minat mad'u mendengarkan ceramah di Kabupaten Sedang Bedagai ialah, maraknya hiburan malam seperti kibot-kibot bongkar hampir disetiap malam, maraknya dj-dj party di pantai yang melibatkan para pemuda dan pemudi, peredaran narkoba yang semakin merajalela, pergaulan bebas, konsep materi yang kurang matang dan berkembang dari seorang da'i, pembawaan da'i yang dinilai tidak mampu menghidupkan suasana, kurangnya kedekatan emosional, kurangnya kesadaran terhadap dakwah Islam, dan da'i dinilai kurang populer, karena popularitas adalah salah satu yang dapat menentukan ramai jamaah dan minat mad'u untuk hadir dan mendengarkan ceramah di Kabupaten Sedang Bedagai.

Dalam menarik minat mad'u mendengarkan ceramah di Kabupaten Sedang Bedagai, seorang da'i atau ustadz harus memiliki karakteristik tersendiri, retorika yang baik, humoris, namun tetap bergizi dalam penyampaian materi, mampu menyesuaikan diri dengan siapa dan dimana ia berdakwah, mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang paling dominan adalah popularitas seseorang lah yang menjadi tolak ukur mad'u menghadiri ceramah di Kabupaten Sedang Bedagai. Maka tidak heran bahwa Da'i Sulaiman digemari oleh kaum muda dan kaum tua, bukan hanya dilihat dari popularitasnya saja, namun karena kepiawaian beliau dalam beretorika dan menarik simpatik mad'u,

sehingga bisa dikatakan hampir tidak pernah sepi dari kekosongan jamaah di Kabupaten Serdang Bedagai.

B. Saran

Ada beberapa saran yang penulis ajukan dalam penerapan retorika dakwah Da'i Sulaiman, yaitu:

1. Untuk Da'i Sulaiman, janganlah berhenti dalam menyampaikan dakwah. Karena dakwah adalah tugas yang sangat mulia untuk menyadarkan umat Islam dalam pengamalan Iman, syariat, dan akhlak.
2. Teruslah konsisten dan istiqomah dalam menjalankan dakwah Islam, figur Da'i Sulaiman adalah sosok yang berilmu, tegas, humoris, yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat saat ini dalam berdakwah.
3. Kepada da'i-da'i lainnya, hendaklah penyampaian dakwahnya memakai retorika yang tepat, dan kosa kata yang sesuai, agar penyampaian isi pesan dakwah tersebut dapat dipahami oleh mad'u.
4. Kepada da'i-da'i yang ingin berdakwah, jangan terlalu banyak selingan humor nya, sehingga mad'u pulang hanya mendapat canda tawa, tanpa membawa ilmu.
5. Kepada pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai, agar lebih tegas lagi dalam mengatasi hiburan malam, agar pergaulan bebas pada generasi muda semakin berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

A. Micheal Huberman, dan Matthew. B. Milles. *Analisi Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode Baru*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Pers), 1992

Amin, Munir Samsul. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2013

_____. *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah, 2008

Anshari, Hafi. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993

Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011

Arifin, H. M. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet.5, 2000

Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

Daryanto, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Gunung Samudera, 2014

Departemen Agama, *Al-Qur'an Tajwiddan Terjemahan*, Jakarta: Bumi Restu, 1990

Effendy, Uchjana Onong. *Ilmu Komunikasi Teoridan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005

Hasanuddin, H. *Retorika Dakwah Publistik dalam Kepemimpinan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982

Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996

Hasymi, A. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984

Hendrikus, Wuwur P. Dori. *Retorika, Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*, Yogyakarta: Kanisius, 1991

Ishaq, el Ropingi. *Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik*, (Malang: Madani, 2016)

Israr, MH. *Retorika dan Dakwah Islam Era Modern*, Jakarta: CV Firdaus, 1993

Maarif, Zainul. *Retorika Metode Komunikasi Publik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007

Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000

Munir, M. *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media. 2003

Nu'man, Baihaqi. *Jelajah Sumatera Utara*, Surakarta: PT. Borobudur Inspira Nusantara. 2017

Omar, Yahya Toha. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Widjaya, 1992

Qurtuby, el Usman. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Bandung: Cordoba, 2013

Rakhmat, Jalalluddin. *Retorika Modern*, Bandung: Akademika, 1982

Rousydiy, T.A Lathief, *Dasar-Dasar Rhetorika Komunikasi Dan Informasi*, Medan: Firma Rimbow, 1985

Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011

Sunarto, *Retorika Dakwah*, Surabaya: Jaudar Press, 2014

Suwandi, dan Barowi *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983

_____. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas. Ahmad Subandi, 1994)

_____. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, Surabaya: al-ikhlas, 1993

Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997

Thayyib, At. *Al-Qur'an Transliterasi Perkata Dan Terjemahan Perkata*, Ciputat: Cipta Bagus Segara

WahyuIlaihi, dan M. Munir. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2006

WahyuIlaihi, dan Muhammad Munir. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Kencana, 2006

Widjaja. *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta. PT. Bumi Aksara, 2008

DOKUMENTASI



Foto Sosok Da'i Sulaiman ketika meraih juara 1 Da'i Muda Indonesia MNCTV
2014



Foto 3 grand finalis Da'i Muda Indonesia MncTv, Rasya (Palembang), Ina (Pati),
Sulaiman (Medan)



Menemani Da'i Sulaiman Berdakwah ke Pedesaan di kab. Serdang Bedagai



Wawancara bersama Da'i Sulaiman sekaligus ngopi & Tst bareng



Ngopi, Tst, & wawancara tentang dakwah bersama Da'i Sulaiman,
Ust.Salahuddin (Ketum JPRMI SERGAI), dan Jamhurdin (PD.IPM SERGAI) di
Kopi Literasi Sei Rampah



Wawancara dengan Ustadz Irham Lubis S.Pd,I, M.Pd, di SMA N 1 Sei Rampah



Wawancara dengan Ustadz Salahuddin S.Pd,I. M.Pd, (Ketum JPRMI SERDANG
BEDAGAI) di Masjid SMK N 1 SEI RAMPAH



Wawancara dengan Ustadz Muhammad Riduan (Abang Kandung Da'i Sulaiman)
di acara Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1441 H di Desa Balidaan Sei
Rampah



Wawancara dengan Ustadz Abdul Salim S.Pd,I. (Ketum Forsil Mahasiswa
Serdang Bedagai) di UIN Sumatera Utara



Wawancara dengan Bang Syamsuddin (Salah seorang jamaah Da'i Sulaiman) di
Desa Simp. Empat Sei Rampah.



Wawancara dengan Bapak Mahrizal selaku Ketua BKM Masjid Al Ikhlas Dusun
II Kp.Keling Sei Rampah.



Wawancara dengan Ibuk Ani salah seorang jamaah Da'i Sulaiman



Makan bersama Da'i Sulaiman beserta Kepala Desa Simp. Empat Sei Rampah dan pengurus BKM Masjid Jami' Walistiqlal.



Foto bersama Da'i Sulaiman, Wakil Bupati Serdang Bedagai, Camat Sei Rampah, dan Tokoh Masyarakat Simp. Empat Sei Rampah



Foto Da'i Sulaiman ketika memulai ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad

SAW di Desa Simp. Empat Sei Rampah



Gaya gerak tubuh Da'i Sulaiman ketika berceramah

Gaya gerak tubuh Da'i Sulaiman ketika berceramah, yang menunjukkan ketegasan, lantang, dan gesture yang penuh penghayataan



Foto antusias mad'u untuk mendengarkan ceramah Da'i Sulaiman

Mulai dari kalangan anak-anak sampai orang tua





PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana kondisi mad'u di Kabupaten Serdang Bedagai ?
2. Apa hambatan da'i dalam berdakwah di Kabupaten Serdang Bedagai ?
3. Bagaimana konsep dakwah Da'i Sulaiman?
4. Metode apa yang digunakan untuk menarik minat mad'u mendengarkan ceramah di Kabupaten Serdang Bedagai?
5. Bagaimana penerapan retorika dakwah Da'i Sulaiman ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

A. Identitas Pribadi

Nama : Aditya Ramadhan
Nim : 11. 15. 3. 032.
Tempat / Tgl Lahir : Medan, 10 Januari 1997
Jenis kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Semester : IX (GANJIL)
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun II Kp.Keling, Sei Rampah, Serdang Bedagai

B. Data Orang Tua

Ayah : Mahrizal Amri
Ibu : Nur Sari Dewi
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Wiraswasta
Alamat : Dusun II Kp.Keling, Sei Rampah, Serdang Bedagai

C. Riwayat pendidikan

SD NEGERI 105410 RAMPAH PEKAN : 2003-2009
SMP NEGERI 1 SEI RAMPAH : 2009-2012
SMA NEGERI 1 SEI RAMPAH : 2012-2015
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN) : 2015-2020

Hasil Wawancara Dengan Narasumber

Nama : Da'i Sulaiman

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 November 2019

Tempat : Kopi Literasi Sei Rampah

Waktu : Pukul 21.00 WIB

1. Bagaimana latar belakang pendidikan, dan biografi Da'i Sulaiman?

Pertama nama saya yaitu Sulaiman, nama panggung saya biasa dipanggil Da'i Sulaiman atau Da'i Sulai, karna pada saat itu mengikuti audisi ditelevisi maka dibuat namanya Da'i Sulaiman atau Da'i Sulai. Saya lahir di Sei Rampah, pada tanggal 13 Oktober 1985 anak ke 6 dari 6 bersaudara dari Ibunda Siti Aminah Lubis, dan ayah saya bernama Alm Ismail, namun ayah saya meninggal saat saya usia 9 tahun. Saya seorang suami dari seorang istri yang bernama Nina Andriani, dan memiliki 4 orang anak, 3 orang laki-laki dan 1 orang perempuan.

Pendidikan, saya SD di SD Al-Washliyah Firdaus Sei Rampah, Madrasah Tsanawiyah Azzirah Firdaus Sei Rampah, Aliyah di Pondok Pesantren Modern Qismualy Al-Washliyah Firdaus, kemudian saya sempat kuliah di 2 universitas, STAIS Al-Hikmah Medan, dan IAIN Sumatera, tapi tidak sampai lulus berhenti di semester 8 karena pada saat itu ada kendala yang membuat saya tidak menyelesaikan. 3 semester di IAIN Sumatera Utara, lanjut di STAIS Al-Hikmah semester 4 sampai 8.

Kemudian saya terus belajar dan mengikuti kompetisi dari mulai tingkat desa, kecamatan, kabupaten, sampai provinsi, sepanjang karir saya mengikuti kompetisi alhamdulillah semua masuk finalis, hanya sekali saya gagal pada saat itu pemilihan Da'i Sumatera Utara di Asrama Haji 2010 hanya berhasil 20 besar gagal melaju ke 6 besar. Sampai akhirnya ada audisi di Masjid Raya Al Mashun Kota Medan, saya ikut dan Alhamdulillah saya terpilih dan diutus ke Jakarta, sampai akhirnya saya terpilih sebagai juara 1 dalam acara Da'i Muda Indonesia MNCTV 2014 lalu.

2. Aktifitas apa saja yang dilakukan sehari-hari Da'i Sulaiman?

Kalau aktifitas saya, saya adalah seorang pnyuluh agama di KUA Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, saya juga termasuk kedalam kepengurusan MUI Kabupaten Serdang Bedagai sampai sekarang. Saya juga pembina dari organisasi IKADI Kabupaten Serdang Bedagai, pembina BKPRMI Kabupaten Serdang Bedagai, pembina Komunitas Pemuda Pecinta Dakwah Kabupaten Serdang Bedagai, dan pendiri sekaligus pembina komunitas MIMBAR SERGAI (Majelis Ilmu Mubaligh Mubaliggho Baru Serdang Bedagai).

Saya juga dipercayai menyampaikan ceramah atau berdakwah diberbagai tempat, diantaranya khotib Jum'at di berbagai masjid di Serdang Bedagai antara , Masjid Al Ikhlas Sei Rampah, Masjid Jami' Sei Rampah, Masjid di Sei Buluh, Masjid Jami' Bedagai, Masjid Perbaungan, dan lain-lain. Saya juga juru Dakwah pejabat di berbagai daerah dan

provinsi seperti Aceh, Pekanbaru, Riau, Kalimantan, Jakarta, dan lain-lain sesuai undangan, sering mengisi di instansi juga kayak di MUI Serdang Bedagai, POLRES Serdang Bedagai, Kantor Dinas Serdang Bedagai, Pemkab. Serdang Bedagai, KUA Sei Rampah dan kantor-kantor lain di Sergai ini, kadang saat peringatan hari besar Islam diundang di SD, SMP, SMA/SMK/ALIYAH atau pondok pesatren juga.

3. Bagaimana pengertian dakwah menurut Da'i Sulaiman?

Dakwah itu sebenarnya tidak ribet, mengajar itu dakwah, ceramah itu dakwah, berpolitik dakwah, menjadi pemimpin dakwah, berdagang itu dakwah, menyingkirkan duri dijalan pun itu dakwah. Namun pada dasarnya dakwah itu perbuatan mengajak atau menyeru orang dalam kebaikan, atau mengajak orang untuk taat kepada Allah SWT.

4. Bagaimana pengertian retorika menurut Da'i Sulaiman?

Dalam berdakwah tentu perlu yang namanya retorika, karena retorika itu seni kita dalam berbicara, dimana seorang da'i harus mampu menyampaikan pesan dakwahnya dengan kalimat yang baik dan benar, dan dakwahnya itu sampai sesuai visi dan misi dari dakwah itu sendiri. Maka, dalam berdakwah ketika saya ditanya tentang retorika, saya hanya menyampaikan pesan dakwah dengan retorika *mau'idhah al hasanah* aja, menyampaikan dengan bujukan dan anjuran kebaikan, dengan bahasa yang sederhana bahasa Indonesia atau bahasa nasional yang sehari-hari dipakai kebanyakan orang, dengan kalimat yang sederhana, mudah dipahami, dicerna dan mudah diterima oleh

jamaah, namun populer ditengah-tengah masyarakat, dengan menunjukkan khas logat anak Sumatera Utara (Medan) yang tegas, dan lantang, namun tetap berkualitas, dengan karakter saya yang berbicara cepat namun juga terselipkan humor sebagai bumbunya.

5. Apakah fungsi dari retorika Da'i Sulaiman?

Fungsi retorika itu sendiri menurut saya untuk menyampaikan pesan kepada mad'u, agar lebih mantap dilihat, pas, biar lebih berdinamika, dan meyakinkan mad'u.

6. Bagaimana konsep Da'i Sulaiman dalam berdakwah?

Yang penting paham materinya, sampaikan saja walau satu ayat, dan dari satu ayat beserta penjabarannya dengan teratur, maka akan muncul ayat-ayat lain, dan bagaimana kita mampu menyampaikan kebenaran itu ditengah-tengah masyarakat, tanpa melukai perasaan mad'u namun mampu menyentuh hati mereka agar sadar akan kesalahan, dengan bahasa dan kalimat yang sesuai tanpa melukai hati mereka, dan mudah dimengerti semua kalangan, tidak ribet dan berbelit-belit, dan tetap berikan jamaah itu hiburan, bisa dengan analogi kisah lucu namun edukatif, dan pantun

7. Menurut Da'i Sulaiman pandangan dakwah pada saat ini?

Kita dapat melihat bahwa dakwah sekarang sudah mulai hitung-hitungan, jadi konsepnya bukan menyampaikan dakwah dan mengajak orang taat kepada Allah semata-mata ikhlas mencari ridho Allah SWT lagi, tapi berubah menjadi menghibur agar semakin lucu

dan terkenal dan bajetnya tinggi, dan inilah potret wajah dakwah pada saat ini. Maka dari itu saat ini jangan kaget kalau dakwah seorang da'i sekarang banyak yang memakai tarif wajar, karena wajah dakwah sekarang ini merupakan suatu pekerjaan atau profesi, yang seharusnya dakwah adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim.

8. Bagaimana metode dakwah Da'i Sulaiman agar efektif?

Inti dari metode dakwah itu ada 3 macam metode dek, yaitu dakwah bil lisan, itu dakwah yang sifatnya berbicara, disitulah butuh retorika yang baik, terus bil kitaba, itu dengan tulisan atau buku, dan bil hal, itu pengamalan dia berupa perbuatan atau dakwah dengan teladan.

9. Strategi apa yang digunakan agar mad'u tertarik mendengarkan ceramah Da'i Sulaiman?

Strategi khusus itu gak ada sih sebenarnya, saya hanya berusaha bagaimana kita sebagai da'i mampu menyampaikan kebenaran itu ditengah-tengah masyarakat, tanpa melukai perasaan mad'u namun tetap bisa menyentuh hati mereka dan meyakinkan mereka agar sadar akan kesalahan, dengan bahasa dan kalimat yang sesuai tanpa melukai hati mereka, dan mudah dimengerti semua kalangan, tidak ribet dan berbelit-belit, dan tetap berikan mad'u itu hiburan, bisa dengan kisah-kisah lucu yang uda kita rangkai, namun tetap edukatif, bisa juga pantun, gunakan bahasa sehari-hari agar kita lebih dekat dengan jama'ah, agar suasana tetap hidup. Namun humor hanyalah

sebagai bumbu pelengkap aja itu, inti yang utama adalah materi yang bergizii.

bahwa poin utama dakwah akan berhasil dengan baik yaitu apabila para da'i benar-benar menguasai materi dengan baik, dan da'i mampu menguasai panggung yang memiliki jamaah dari berbagai kalangan, serta pemilihan kosa kata yang tepat sasaran dalam menyampaikan isi pesan dakwah, dengan menggunakan bahasa yang sopan dan santun, dengan pakaian yang rapih, walaupun tidak memiliki popularitas yang tinggi. Dan yang terpenting da'i harus mengamalkan pesan dakwah yang ia sampaikan dalam kehidupannya sehari-hari, karena banyak orang-orang yang hanya bisa menyampaikannya pada orang-orang sementara dia belum mengamalkannya, tentu itu akan membuat mad'u menyepelekan dirinya, sebab suksesnya seorang da'i, dan diterimanya pesan dakwah itu adalah seberapa besar da'i mampu dijadikan contoh sesuai apa yang disampaikan dan dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Nama : Ustadz Salahuddin S.Pd.I, M.Pd.,

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 November 2019

Tempat : SMK N 1 Sei Rampah

Waktu : Pukul 09.00 WIB

1. Bagaiman sosok Da'i Sulaiman menurut saudara?

Da'i Sulaiman merupakan Da'i yang disegani, dan dihormati, selain popularitas beliau sebagai da'i nasional, beliau adalah contoh bagi para da'i-da'i muda di Sergai yang ingin sukses berkarir dibidang dakwah.

2. Bagaimana dakwah Da'i Sulaiman menurut saudara?

Dakwahnya gak perlu diragukan lagi, cukup bagus dan bener-bener matang konsepnya.

3. Apakah saudara menyukai cara penyampaian dakwah Da'i Sulaiman?

Tentu suka, karena pembawaannya yang tegas dan sederhana dalam berbahasa, membuat saya dan orang-orang tentu menyukainya.

4. Apakah saudara mengerti apa yang disampaikan Da'i Sulaiman dalam penyampaian dakwahnya?

Mengerti, karena beliau sampaikan dakwahnya itu dengan karakteristik beliau dan penyampaian yang sederhana.

5. Apakah retorika yang digunakan Da'i Sulaiman dalam berdakwah sudah baik?

Cukup baik, beliau mampu meyakinkan mad'u dengan retorika yang ia miliki.

6. Bagaimana penerapan retorika Da'i Sulaiman ketika berdakwah?

Penerapan retorika beliau dalam dakwah cukup berhasil, dan tidak perlu diragukan lagi, karena beliau pandai menempatkan dimana dirinya bedakwah.

7. Apakah dakwah Da'i Sulaiman sudah efektif menurut saudara?

Dakwahnya sangatlah efektif karena banyak jamaah yang suka dengan penyampaiannya yang sederhana namun menarik.

8. Apakah Da'i Sulaiman memberikan humor pada saat berdakwah menurut saudara?

Setiap da'i pasti menyelipkan humor dalam dakwahnya, cuman lagi kalau Da'i Sulaiman tidak terlalu sering buat lucu, namun beliau sering membuat pantun jenaka, atau percakapan orang sehari-hari pada umumnya, yang dikemasnya menjadi humor.

9. Menurut saudara apakah kelebihan dan kekurangan Da'i Sulaiman dalam berdakwah.

Kelebihan Da'i Sulaiman bicaranya yang cepat, tegas, bersuara lantang, retorikanya baik, mampu menguasai panggung dan meyakinkan jamaah. Kekurangannya sejauh ini belum ada sih,

10. Apa faktor yang mempengaruhi dakwah di Serdang Bedagai kurang diminati orang-orang?

Banyak sekali faktor-faktor yang membuat da'i itu kehilangan jamaahnya ketika berdakwah, yang pertama faktor eksternal yaitu hiburan malam seperti kibot-kibot bongkar, party dj di pantai-pantai, pergaulan bebas, narkoba, kemudian faktor internalnya yaitu dari diri mad'u itu sendiri, disebabkan karena kurangnya kesadaran terhadap dakwah Islam, mereka terkadang merasa jenuh karena da'i terlalu serius, dan faktor kedekatan emosional, atau melihat dari siapa yang mengadakan.

Nama : Abangda Wisnu Suganda Batubara S.Sos,

Hari/Tanggal : Minggu, 29 Desember 2019

Tempat : Sei Rampah

Waktu : Pukul 13.00 WIB

1. Bagaiman sosok Da'i Sulaiman menurut saudara?

Da'i Sulaiman adalah da'i yang terbilang sukses dalam didunia dakwah, beliau berhasil mendapat juara 1 nasional di MNCTV 2014 lalu, dan beliau masih tetap eksis sampai sekarang apalagi di Sergai ini.

2. Bagaimana dakwah Da'i Sulaiman menurut saudara?

Dakwahnya cukup baik saya rasa, mampu meyakinkan mad'u dengan skil retorika yang ia miliki.

3. Apakah saudara menyukai cara penyampaian dakwah Da'i Sulaiman?

Tentu menyukailah, selagi yang disampaikan itu benar dan sesuai, maka gak ada alasan untuk tidak suka.

4. Apakah saudara mengerti apa yang disampaikan Da'i Sulaiman dalam penyampaian dakwahnya?

Dakwah yang beliau sampaikan itu saya rasa tidak ada yang sulit dimengerti, karena beliau sampaikan dengan sederhana, jadi semua kalangan bisa memahaminya.

5. Apakah retorika yang digunakan Da'i Sulaiman dalam berdakwah sudah baik?

Kalau beliau jangan diragukan lagi, karena memang sudah sangat baik retorikanya dalam berdakwah, maka tak heran bisa juara 1 nasional di televise.

6. Bagaimana penerapan retorika Da'i Sulaiman ketika berdakwah?

Retorika dakwah Da'i Sulaiman memang baik, beliau bukanlah orang berpendidikan tinggi, namun memiliki retorika yang tidak kalah baik dengan orang berpendidikan. Yang saya pelajari tentang retorika bahwa beliau menggunakan teori monologika, karena hanya satu yang berbicara. Da'i Sulaiman sudah memiliki 3 modal dasar karakter yang harus dimiliki dalam beretorika yaitu *ethos*, *pathos*, dan *logos*, begitu juga gaya penyampaian nya yang sesuai, serta memperlihatkan gayanya yang sederhana juga tepat dalam pemilihan frasa atau kata, bahasanya mudah dicerna, memakai bahasa Indonesia sehari-hari, tetap dengan vokal Medan, dengan karakter beliau yang bicara cepat dan tegas

7. Apakah dakwah Da'i Sulaiman sudah efektif menurut saudara?

Dakwah Da'i Sulaiman sudah sangat efektif terbukti dengan banyak yang suka dengan dakwahnya, dan tidak kalah dengan da'i yang lainnya.

8. Apakah Da'i Sulaiman memberikan humor pada saat berdakwah menurut saudara?

Ada humor, tapi humor dijadikan beliau hanya sebagai bumbu saja, agar dakwah tidak membosankan, seperti diselipkan pantun sekali-sekali, kisah, atau dialog lucu.

9. Menurut saudara apakah kelebihan dan kekurangan Da'i Sulaiman dalam berdakwah.

Kelebihan Da'i Sulaiman pertama bicaranya yang cepat kayak air, hafal materi luar kepala, tegas dalam berdakwah, bersuara lantang, retorikanya baik, dan mampu menarik simpatik jamaah dengan penguasaan panggungnya.

Kekurangannya hampir tidak ada saya rasa.

Nama : Abangda Aldi Suhardi S.Sos,

Hari/Tanggal : Minggu, 14 Januari 2020

Tempat : Medan

Waktu : Pukul 10.40 WIB

1. Bagaiman sosok Da'i Sulaiman menurut saudara?

Da'i Sulaiman adalah da'i yang karismatik, dan cukup terkenal di Serdang Bedagai ini, dan diluar Sumut juga, karena beliau juara 1 nasional di MNCTV 2014.

2. Bagaimana dakwah Da'i Sulaiman menurut saudara?

Dakwahnya enak didengar, dan menyentuh hati.

3. Apakah saudara menyukai cara penyampaian dakwah Da'i Sulaiman?

Ya.. suka, karena pembawaannya santai dan sederhana.

4. Apakah saudara mengerti apa yang disampaikan Da'i Sulaiman dalam penyampaian dakwahnya?

Mengerti, karena beliau sampaikan dakwahnya itu dengan karakter dirinya yang sederhana, jadi semua kalangan bisa memahaminya.

5. Apakah retorika yang digunakan Da'i Sulaiman dalam berdakwah sudah baik?

Sangat baik saya rasa, karena sangat meyakinkan jika kita melihat cara beliau menyampaikan dakwahnya dengan penuh retorika.

6. Bagaiman penerapan retorika Da'i Sulaiman ketika berdakwah?

Da'i Sulaiman saya akui memiliki retorika yang baik, menjalankan teori monologika hampir sempurna bisa dibilang, dia tu yang jelas punya sifat ilmu retorika *an art of persuasion* atau seni untuk mempengaruhi khalayak, yang jelasnya pandai dia membuat orang terpukau dengan kata-katanya, karna itu hal yang terpenting dalam dakwah. Terus penyampaian dia juga sederhana, mudah dipahami, bahasa ibu yang sering dipake nya seperti bahasa sehari-hari kita berbicara, intinya pande Da'i Sulaiman nempatkan bahasa ketika menghadapi mad'u dipedesaan maupun perkotaan dengan karakter beliau yang tegas dan bicara cepat.

7. Apakah dakwah Da'i Sulaiman sudah efektif menurut saudara?

Dakwahnya sangatlah efektif karena banyak jamaah yang suka dengan penyampaiannya yang berkarakter.

8. Apakah Da'i Sulaiman memberikan humor pada saat berdakwah menurut saudara?

Humor pasti ada, tapi beliau orangnya gak terlalu mentingkan humor, jadi ya hanya sebagai penyejuk suasana biar tidak boring, seperti pantun, dialog lucu sehari-hari, karena yang beliau tanamkan bagaimana mad'u pulang bawa ilmu, bukan bawa lucu.

9. Menurut saudara apakah kelebihan dan kekurangan Da'i Sulaiman dalam berdakwah.

Kelebihan Da'i Sulaiman yaitu bicaranya yang cepat, tegas, bersuara lantang, retorikanya baik, banyak hafalannya dengan ayat-ayat yang

banyak dia sampaikan, dan mampu menguasai panggung dan meyakinkan jamaah.

Kekurangannya ya namanya manusia biasa pasti ada, tapi saya sejauh ini baik-baik aja.

Nama : Bang Syamsudin

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Desember 2019

Tempat : Firdaus

Waktu : Pukul 22.30 WIB

1. Bagaimana sosok Da'i Sulaiman menurut saudara?

Da'i Sulaiman adalah sosok tokoh dan da'i muda asal Serdang Bedagai yang sukses berkiprah didunia dakwah sampai meraih juara 1 nasional.

2. Bagaimana dakwah Da'i Sulaiman menurut saudara?

Dakwahnya bagus, enak untuk disimak.

3. Apakah saudara menyukai cara penyampaian dakwah Da'i Sulaiman?

Suka, karena kosa katanya mudah dipahami dan gak berbelit-belit.

4. Apakah saudara mengerti apa yang disampaikan Da'i Sulaiman dalam penyampaian dakwahnya?

Ngerti, dengan penyampaian beliau kita yang orang awam bisa memahaminya dengan mudah karena pembawaannya yang sederhana.

5. Apakah retorika yang digunakan Da'i Sulaiman dalam berdakwah sudah baik?

Retorika Da'i Sulaiman baik saya rasa, beliau tegas, lugas, dan jelas dalam menyampaikan, bahasanya biasa aja kayak berbicara jadi lebih enak.

6. Bagaimana penerapan retorika Da'i Sulaiman ketika berdakwah?

Bahasanya mudah dipahami, memakai bahasa Indonesia sehari-hari, tetap dengan vokal Medan, dengan karakter beliau yang cakupannya cepat, memahami audiens, penekanan nya pun jelas, jadi tau kita mana materinya nya.

7. Apakah dakwah Da'i Sulaiman sudah efektif menurut saudara?

Dakwah Da'i Sulaiman yang saya lihat untuk saya sendiri uda cukup efektif.

8. Apakah Da'i Sulaiman memberikan humor pada saat berdakwah menurut saudara?

Dakwah saat ini memang harus pakai humor, kalo gak orang suntuk, jadi kalau beliau saya lihat ada humornya, tapi humornya tidak berlebihan dan berkelas.

9. Menurut saudara apakah kelebihan dan kekurangan Da'i Sulaiman dalam berdakwah.

Kelebihan Da'i Sulaiman bicaranya itulah yang cepat kayak air, hafalannya banyak, tegas dalam menyampaikan, bersuara lantang, retorikanya baik teratur, dan mampu menyesuaikan diri dengan mad'u.

Kekurangannya saya gak tau.

10. Apa faktor yang mempengaruhi dakwah di Serdang Bedagai kurang diminati orang-orang?

Serge ini banyak kali faktor yang buat orang malas ke Masjid atau dengar ceramah, dari mulai adanya kibot bongkarlah, dj-dj anak sekolah di

pondok pante, narkoba apalagi. Uda gitu, banyak ustadz-ustadz gak pande dalam menghidupkan suasana, kadang serius kali, jadi orang pun bosan, besok-besok malas la datang.

Nama : Bapak Mahrizal

Hari/Tanggal : Minggu, 2 Februari 2020

Tempat : Kp.Keling Sei Rampah

Waktu : Pukul 22.00 WIB

1. Bagaiman sosok Da'i Sulaiman menurut saudara?

Dibalik sosok dirinya yang sebagai da'i kondang, beliau itu orang yang ramah, baik, pintar dalam bidang agama, wawasannya luas, enak bergaul, karena sebelum beliau terkenal di tv, dia itu kawan bapak jualan di pecan-pekan. Dia jualan barang pecah belah, bapak jualan kain.

2. Apakah saudara menyukai cara penyampaian dakwah Da'i Sulaiman?

Suka, karena memang enak penyampaiannya, apalagi bapak paling suka kalo da'i itu yang hafal luar kepala, kayak kemarin pernah beliau khotib jum'at sama lebaran, beliau mana ada pake teks, tapi lancar aja dan menyentuh hati.

3. Apakah saudara mengerti apa yang disampaikan Da'i Sulaiman dalam penyampaian dakwahnya?

Dalam menyampaikan ceramah, beliau orang yang tepat dalam menyesuaikan diri kepada jamaah, jadi jamaah itupun mudah mengerti apa yang disampaikan.

4. Apakah retorika yang digunakan Da'i Sulaiman dalam berdakwah sudah baik?

Retorika beliau cukup baik, menggunakan bahasa sehari-hari aja, yang sederhana, dan mudah dipahami.

5. Bagaimana penerapan retorika Da'i Sulaiman ketika berdakwah?

Da'i Sulaiman terbilang sukses dalam berdakwah, ditengah-tengah banyaknya faktor penyebab yang membuat masjid sepi, tapi beliau masih semangat berdakwah, dan Alhamdulillah setiap dia ceramah banyak juga jamaahnya, untuk di Sergai ini uda meriahlah, mungkin karena penyampaian dia yang enak, tegas, dan sederhana, humornya juga dapet gak berlebihan, ditambah popularitasnya di Sergai ini.

6. Apakah dakwah Da'i Sulaiman sudah efektif menurut saudara?

Dakwah Da'i Sulaiman sudah sangat efektif bapak lihat.

7. Apakah Da'i Sulaiman memberikan humor pada saat berdakwah menurut saudara?

Humor itu pasti ada, kayak pantun-pantun, percakapan, tapi beliau gak terlalu banyak buat humor, lebih kepada pesan dakwah. Karena beliau bukan mencari pujian tentang kelucuan, tapi tentang bagaimana pesan bisa diterima dan diamalkan.

8. Menurut saudara apakah kelebihan dan kekurangan Da'i Sulaiman dalam berdakwah.

Kelebihan Da'i Sulaiman pertama bicaranya yang cepat kayak air, hafal materi luar kepala, tegas dalam berdakwah, bersuara lantang, retorikanya baik, dan mampu menarik simpatik jamaah dengan penguasaan panggungnya.

Kekurangannya, hampir gak ada.

9. Apa faktor yang mempengaruhi dakwah di Serdang Bedagai kurang diminati orang-orang?

Saat ini kita sulit kali rasanya nyuruh orang ke Masjid, mik uda kuat dibuat, bahkan kalo pengajian uda dibuat surat ke rumah-rumah pun gak juga datang, apalagi yang muda-muda, kalo uda ada hiburan malam kibot-kibot, yaudalah banyak yang kesana, apalagi uda kena narkoba, yaudalah.

Nama : Ibu Ani

Hari/Tanggal : Minggu, 2 Februari 2020

Tempat : Kp.Keling Sei Rampah

Waktu : Pukul 18.20 WIB

1. Bagaiman sosok Da'i Sulaiman menurut saudara?

Da'i Sulaiman itu sosok da'i yang terkenal di sergai ini, karena dia kemarin pernah juara 1 di tv.

2. Bagaimana dakwah Da'i Sulaiman menurut saudara?

Dakwahnya bagus, enakla didengar.

3. Apakah saudara menyukai cara penyampaian dakwah Da'i Sulaiman?

Ibu suka ngikuti ceramahnya, apalagi kalo uda ceramah di Kampung Keling Sei Rampah ini, bukan karena beliau orang Sei Rampah juga, tapi memang gitulah kenyataannya, pembawaannya enak, lucunya pas gak berlebihan, tegas juga dan banyak ilmu yang bisa kita ambil.

4. Apakah saudara mengerti apa yang disampaikan Da'i Sulaiman dalam penyampaian dakwahnya?

Ngerti kok, intinya tau makna pesan yang disampaikan.

5. Apakah retorika yang digunakan Da'i Sulaiman dalam berdakwah sudah baik?

Ibuk mana tau retorika, yang jelas cakupnya bagus, santai aja kayak kita bicara sehari-hari.

6. Bagaimana penerapan retorika Da'i Sulaiman ketika berdakwah?

Pembawaannya enak, lucunya pas gak berlebihan, tegas juga dan banyak ilmu yang bisa kita ambil dari ceramahnya.

7. Apakah dakwah Da'i Sulaiman sudah efektif menurut saudara?

Menurut ibuk ya uda efektif kali, apalagi untuk di Sergai ini.

8. Apakah Da'i Sulaiman memberikan humor pada saat berdakwah menurut saudara?

Adalah sekali-sekali, tapi gak banyak, karena beliau lebih ke materi.

9. Menurut saudara apakah kelebihan dan kekurangan Da'i Sulaiman dalam berdakwah.

Kelebihannya bicaranya lancar aja, materinya bagus, pande menyampaikan dengan kata-kata yang tegas dan meyakinkan orang, gitulah pokoknya. Kekurangannya ibuk gak tau kali.

10. Apa faktor yang mempengaruhi dakwah di Serdang Bedagai kurang diminati orang-orang?

Maraknya pergaulan bebas, narkoba, kibot-kibot dj dan bongkar hampir setiap malam, itu yang buat pengajian sepi, apalagi anak muda kalo uda dengar ada kayak gitu, berat langkah untuk lihat ceramah kalo gak ustadz yang bener-bener enak.

Nama : Ustadz Irham Lubis S.Pd.I, M.Pd,

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 November 2019

Tempat : SMA N 1 Sei Rampah

Waktu : Pukul 09.30 WIB

1. Bagaimana sosok Da'i Sulaiman menurut saudara?

Da'i Sulaiman adalah da'i sosok yang memiliki karakter, dan karismatik tersendiri dalam berdakwah, beliau adalah seorang da'i nasional jebolan MNCTV.

2. Bagaimana dakwah Da'i Sulaiman menurut saudara?

Dakwahnya bagus, mampu meyakinkan mad'u dengan skil retorika yang ia miliki.

3. Apakah saudara menyukai cara penyampaian dakwah Da'i Sulaiman?

Suka, karena beliau menyampaikan dakwah dengan gayanya sendiri, gak mengikuti orang lain.

4. Apakah saudara mengerti apa yang disampaikan Da'i Sulaiman dalam penyampaian dakwahnya?

Penyampaian beliau itu sangat sederhana, karena kebanyakan jamaah beliau masyarakat biasa, maka beliau juga menyampaikan dengan cara yang sederhana, jadi mudah dimengerti.

5. Apakah retorika yang digunakan Da'i Sulaiman dalam berdakwah sudah baik?

Retorika beliau memang diakui cukup baik, menggunakan bahasa sehari-hari aja, yang sederhana, dan mudah dipahami.

6. Bagaimana penerapan retorika Da'i Sulaiman ketika berdakwah?

Dalam berdakwah, Da'i Sulaiman penerapan retorika dakwahnya cukup bagus, tegas pembawaannya, namun juga humoris, dan cara penyampaiannya kita lihat sederhana saja, namun mampu membuat orang seketika terhipnotis dengan retorika beliau. Beliau tidak banyak menggunakan humor, hanya pantun sekali-sekali, kisah-kisah yang dikemasnya menjadi lucu, terkadang juga analogi yang buat orang gak masuk akal tapi asyik untuk didengar, banyak sekali jamaah yang suka dengan dakwahnya, karena mudah dicerna dan tidak membosankan.

7. Apakah dakwah Da'i Sulaiman sudah efektif menurut saudara?

Dakwah Da'i Sulaiman sudah sangat efektif untuk saat ini sepenghlihatan saya,

8. Apakah Da'i Sulaiman memberikan humor pada saat berdakwah menurut saudara?

Tentu ada humor, karena humor gunanya untuk menghidupkan suasana agar tidak tegang kali.

9. Menurut saudara apakah kelebihan dan kekurangan Da'i Sulaiman dalam berdakwah.

Kelebihan Da'i Sulaiman pertama bicaranya yang cepat kayak air, hafal materi luar kepala, tegas dalam berdakwah, bersuara lantang,

retorikanya baik, dan mampu menarik simpatik jamaah dengan penguasaan panggungnya.

Kekurangannya, beliau kurang menguasai ilmu alat.

10. Apa faktor yang mempengaruhi dakwah di Serdang Bedagai kurang diminati orang-orang?

Faktor penyebab dakwah kurang menarik di Sergai ini yaitu selain kibot bongkar, pergaulan bebas, dan narkoba, ialah faktor popularitas, karena kita ketahui bahwa orang ingin hadir karena dia terkenal, maka ketika ada ustadz yang hadir bukanlah ustadz kondang baik daerah maupun nasional, maka akan sepi dari jamaah, belum lagi orang di Sergai ini untuk menghadiri kajian atau hari besar Islam itu melihat dari siapa panitianya siapa yang ngundang, kalau mereka kenal mereka datang rame, kalau tidak maka yang datang hanya utusan saja. Jadi kalau Da'i Sulaiman tidak diragukan lagi, beliau juara 1 nasional dan beliau ustadz kondang di Sergai ini, jadi walaupun tidak kenal panitianya, orang juga mau hadir melihat.

Nama : Ustadz Muhammad Ridwan

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 November 2019

Tempat : Firdaus

Waktu : Pukul 22.30 WIB

1. Bagaimana sosok Da'i Sulaiman menurut saudara?

Da'i Sulaiman adalah sosok da'i kondang yang karismatik dan berkiprah sejak 2014 sampai saat ini baik di Sergai ini maupun diluar kota.

2. Bagaimana dakwah Da'i Sulaiman menurut saudara?

Dakwahnya bagus, materinya segar dan jelas urutannya tidak belok-belok kesana kemari putar sana putar sini.

3. Apakah saudara menyukai cara penyampaian dakwah Da'i Sulaiman?

Sangat suka, karena beliau juga salah satu tokoh yang saya contoh jejak dakwahnya. Penyampaianannya teratur, jelas dan padat, mudah dipahami.

4. Apakah saudara mengerti apa yang disampaikan Da'i Sulaiman dalam penyampaian dakwahnya?

Mengerti, karena memang pesan yang beliau sampaikan tentang permasalahan ummat saat ini, dan dikemas dengan konsep beliau yang matang.

5. Apakah retorika yang digunakan Da'i Sulaiman dalam berdakwah sudah baik?

Retorika Da'i Sulaiman cukup baik, maknanya bisa dia juara 1 di MNCTV, karena dia memiliki karakter.

6. Bagaimana penerapan retorika Da'i Sulaiman ketika berdakwah?

Bahasanya mudah dicerna, memakai bahasa Indonesia sehari-hari, tetap dengan vokal Medan, dengan karakter beliau yang bicara cepat dan tegas, humoris juga namun tidak berlebihan.

7. Apakah dakwah Da'i Sulaiman sudah efektif menurut saudara?

Dakwah Da'i Sulaiman sejauh ini yang saya tahu sangat efektif.

8. Apakah Da'i Sulaiman memberikan humor pada saat berdakwah menurut saudara?

Dakwah tanpa selingan humor, bagai sayur tanpa garam, maka sudah barangtentulah beliau selipkan humor, namun tidak berlebihan model beliau.

9. Menurut saudara apakah kelebihan dan kekurangan Da'i Sulaiman dalam berdakwah.

Kelebihan Da'i Sulaiman bicaranya itu cepat kayak air, hafal materi luar kepala, tegas dalam menyampaikan, bersuara lantang, retorikanya baik teratur, dan mampu menyesuaikan diri dengan mad'u.

Kekurangannya hampir tidak memiliki kekurangan

10. Apa faktor yang mempengaruhi dakwah di Serdang Bedagai kurang diminati orang-orang?

Kalau masalah kemaksiatan seperti kibot, pergaulan bebas, dan narkoba, itu memang faktor penyebab dakwah itu kurang digemari, tapi

faktor yang membuat orang malas datang keacara agamis yaitu kurangnya konsep yang matang pada penyampaian seorang ustadz, dan materi yang tidak berkembang, atau kurang segar dan bergizi, juga kurang pandai ustadz itu dalam menghidupkan suasana, kalau semua itu mampu ia lakukan dengan baik, maka orang pasti mau hadir walaupun dia gak populer, contoh aja UAS, ditengah-tengah problematika kasus-kasus percintaan, narkoba dan lain sebagainya, tapi dia mampu eksis dan bahkan ribuan jamaah yang hadir, itulah yang dimiliki juga oleh Da'i Sulaiman, beliau otaknya cerdas, banyak hapalannya, jadi materinya sedap dia, pembawaanya juga bagus, jadi jamaah tu suka, walaupun tak serame UAS, tapi paling gak uda rame lah kalo di Serdang Bedagai ini.

Nama : Abangda Hardiansyah Putra, S.Sos,

Hari/Tanggal : Senin, 30 Desember 2019

Tempat : Medan

Waktu : Pukul 21.00 WIB

1. Bagaiman sosok Da'i Sulaiman menurut saudara?

Da'i Sulaiman salah satu da'i kondang di Serdang Bedagai, yang namanya naik ketika beliau masuk televisi dan berhasil juara 1 di MNCTV,

2. Bagaimana dakwah Da'i Sulaiman menurut saudara?

Dakwah beliau bagus, materinya juga sangat bergizi.

3. Apakah saudara menyukai cara penyampaian dakwah Da'i Sulaiman?

Sangat suka, karena Da'i Sulaiman memiliki karakteristik dalam penyampaian yang sederhana.

4. Apakah saudara mengerti apa yang disampaikan Da'i Sulaiman dalam penyampaian dakwahnya?

Mengerti, Karena dakwah yang beliau sampaikan itu saya rasa tidak ada yang susah untuk dipahami, bahasanya ya bahasa kita sehari-hari, yang buat mudah dicerna.

5. Apakah retorika yang digunakan Da'i Sulaiman dalam berdakwah sudah baik?

Saya rasa cukup baik, dan gak perlu diragukan lagi dengan prestasi yang sudah beliau capai dalam berdakwah

6. Bagaimana penerapan retorika Da'i Sulaiman ketika berdakwah?

Da'i Sulaiman dalam penyampaianya retorika nya enak, cukup bagus, karena dia ceramah hanya berbicara sendiri otomatis teorinya yang pas adalah monologika. Beliau menyampaikan layaknya orang berbicara, ya dengan bahasa sehari-hari aja, memiliki karakter retorika yaitu kredibilitasnya sebagai komunikator, gayanya yang tegas, bicara cepat, dan sederhana verbal itu yang membuat dia mampu meraih juara 1 di MNCTV, dan mampu menarik simpatik jamaah di Serdang Bedagai ini

7. Apakah dakwah Da'i Sulaiman sudah efektif menurut saudara?

Sangat efektif dakwah beliau, terbukti dengan banyak orang yang menyukai gayanya berceramah dan penyampaianya.

8. Apakah Da'i Sulaiman memberikan humor pada saat berdakwah menurut saudara?

Ada, seperti pantun, dialog, atau kisah-kisah yang beliau kemas jadi humor.

9. Menurut saudara apakah kelebihan dan kekurangan Da'i Sulaiman dalam berdakwah.

Kelebihan Da'i Sulaiman bicaranya itu lancar kali, tapi gak kbelit-belit, materinya aktual, tegas dalam berdakwah, lantang, retorikanya baik, dan memiliki karakter sendiri dalam berdakwah.